

**DEBT BEHAVIOR PEKERJA MILENIAL  
DI PT BANK RAKYAT INDONESIA  
KANTOR CABANG JEMBER**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Sofi Wahyuni**  
**NIM: E20191247**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2023**

**DEBT BEHAVIOR PEKERJA MILENIAL  
DI PT BANK RAKYAT INDONESIA  
KANTOR CABANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Sofi Wahyuni  
NIM: E20191247  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2023**

**DEBT BEHAVIOR PEKERJA MILENIAL  
DI PT BANK RAKYAT INDONESIA  
KANTOR CABANG JEMBER**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

**Sofi Wahyuni**  
**NIM. E20191247**

**Disetujui Pembimbing**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Nur Hidayat, S.E., M.M.**  
**NUP. 201603132**

**DEBT BEHAVIOR PEKERJA MILENIAL  
DI PT BANK RAKYAT INDONESIA  
KANTOR CABANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jumat  
Tanggal : 09 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nur Ika Maulivah, S.E., M.Ak  
NIP. 198803012018012001

Sekretaris



Siti Alfiah, S.EI., M.E.  
NUP. 20120339

Anggota:

- K**
1. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
  2. Nur Hidayat, S.E., M.M



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khairul Anwar Bafa'i, S.E., M.Si.  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِء كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al Isra: 27)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2021)27.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah wasyukurillah wa ala nikmatilah*, segala puji bagi Allah SWT, syukur kepada Allah, penulis diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad dan Ibu Supaida tercinta pemberi inspirasi terbesar dalam hidup yang selalu mencintaiku dan selalu mendukungu dalam bentuk apapun, kasih sayang dan doa yang tulus selalu diberikan dan atas semua kerja keras demi keberhasilan anak-anaknya serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dan selalu memanjatkan doa yang terbaik untuk saya supaya diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu dan menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi keluarga dan orang lain.
2. Keluarga besar yang penuh kasih sayang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan untuk pantang menyerah dalam hal apapun.
3. Semua para Guru dan Dosen yang sudah memberikan bimbingan, didikan dan arahan dengan penuh kesabaran hingga akhirnya saya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia

mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada Penulis.

5. Organisasi yang saya cintai ini yang saya anggap sebagai rumah kedua saya yaitu Kelompok Studi Ekonomi Islam Forum Ekonomi Bisnis Islam (KSEI FEBI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional Jawa Timur yang memberikan ilmu dan proses yang luar biasa dan berkat semangat teman-teman semua beserta dukungan dan doanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat serta hidayah yang diberikannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana dengan kehadirannya dapat menjadikan anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian ilmu pengetahuan didunia ini.

Untuk mengakhiri masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini maka diharuskan menyelesaikan sebuah tugas akhir atau yang biasa disebut dengan skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul “*Debt Behavior* Pada Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.” Pada kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melindungi, mengayomi dan menyediakan fasilitas yang ada.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melindungi, mengayomi, memberikan arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



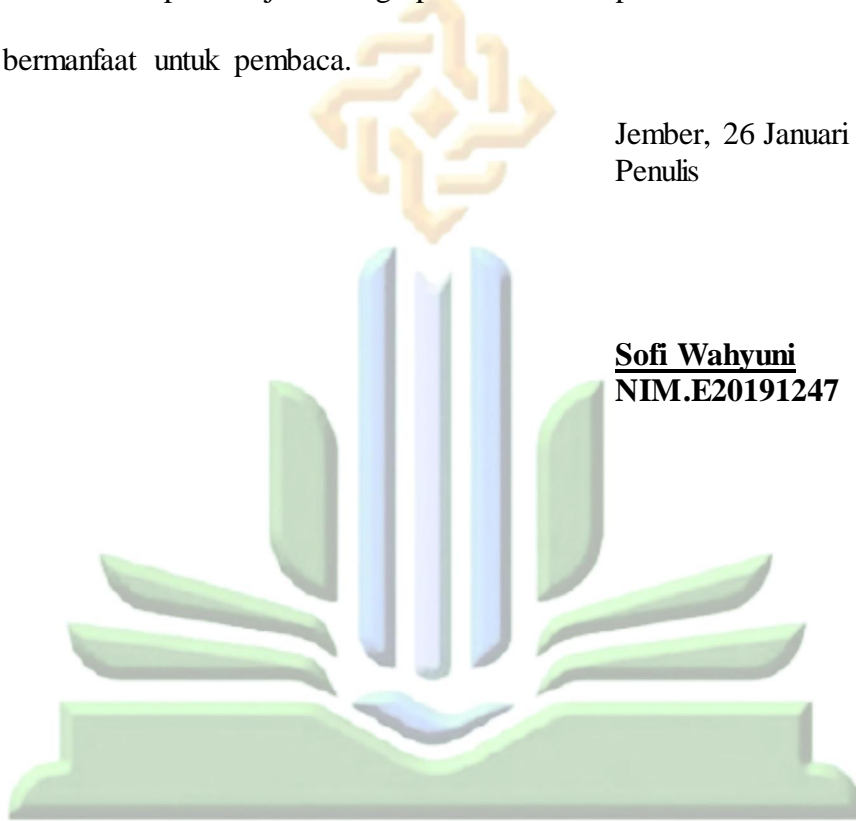
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam pemberi kontribusi yang senantiasa memberikan arahan, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah pemberi kontribusi yang telah memberikan arahan, nasehat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Khairunnisa Musari, ST., M.MT selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) pemberi kontribusi yang telah memberikan arahan, nasehat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nur Hidayat, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu mengarahkan dan membimbing saya, sabar dan meluangkan waktu untuk memberi arahan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya menambah wawasan baru.
8. Segenap jajaran karyawan PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember atas kesediaannya dan kesempatan dalam menjadi informan penelitian Peneliti yang selalu berbagi informasi kepada Peneliti sehingga data dapat di peroleh oleh Peneliti.

Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini sehingga berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik yang membangun untuk penulis dan saran.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta bisa menjadi sumber pembelajaran bagi penulis secara pribadi dan berharap semoga bisa bermanfaat untuk pembaca.

Jember, 26 Januari 2023  
Penulis

**Sofi Wahyuni**  
**NIM.E20191247**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## ABSTRAK

**Sofi Wahyuni, Nur Hidayat, S.E., M.M., 2023: “Debt Behavior Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.”**

**Kata Kunci: *Debt Behavior, Pekerja Milenial, PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.***

Perilaku keuangan mencakup perilaku yang mengelola uang dalam bentuk tunai, kredit, dan tabungan. Manajemen utang tetap menjadi perhatian menarik para praktisi konsultan keuangan dan masyarakat. Generasi milenial sebagai generasi yang selalu terhubung dengan berbagai jenis media lebih rentan terhadap keinginan untuk berhutang baik karena alasan rasional maupun irasional serta kelompok milenial yang merepresentasikan tipe masyarakat modern. PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember di mana memiliki jumlah karyawan sebanyak 154 orang.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pandangan pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember terkait utang? 2) Bagaimana *debt behavior* pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pandangan pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember terkait utang. 2) Untuk mengetahui *debt behavior* pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif. Subjek menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk menganalisis data yaitu reduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan dari data, serta memvalidasi data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pandangan pekerja milenial terkait utang atau pinjaman di bank bagi pekerja milenial yakni pinjaman merupakan hal yang wajar bagi pekerja bank, pinjaman dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan, utang tidak selalu negatif akan tetapi utang bisa positif jika pengalokasiannya tepat. 2) *Debt behavior* pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Jember, *debt behavior* memang dilakukan oleh pekerja bank karena mereka lebih mudah mendapatkan akses simpan pinjam akan tetapi dalam pemakaiannya harus diperhatikan serta bisa dikurangi jika pengalokasiannya kurang tepat, pengalokasian bisa untuk berinvestasi, membeli saham, atau membeli aset yang bisa dijual dan bermanfaat kedepannya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	32
1. <i>Debt Behavior</i> .....	32
2. Pekerja Milenial.....	36

3. Teori Prospek .....	44
4. Teori <i>Behavior Finance</i> .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Subjek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data .....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis .....	64
1. Pandangan Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember Terkait Utang.....	64
2. <i>Debt Behavior</i> Pada Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember .....	77
C. Pembahasan Temuan.....	84
1. Pandangan Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember Terkait Utang .....	84
2. <i>Debt Behavior</i> Pada Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Surat Keterangan Plagiasi
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 2.2 Beberapa Pendapat Tentang Labeling Perbedaan Generasi.....	40
Tabel 2.3 Perbedaan Antar Generasi di Tempat Kerja .....	42
Tabel 2.4 Karangka Teori.....	48
Tabel 3.1 Nama Informan Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.....	51
Tabel 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.....	63
Tabel 4.7 Kategori Pengalokasian Hutang Pekerja Milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.....	76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenisnya..... 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perilaku adalah tindakan yang dapat diamati yang menggambarkan bagaimana seorang individu bertindak dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam studi keuangan, penting untuk mengevaluasi proses pengambilan keputusan individu, serta menyelidiki kemungkinan perilaku positif individu terkait keuangannya yang dapat menghasilkan peningkatan ketahanan pada saat krisis. Perilaku keuangan mencakup perilaku yang mengelola uang dalam bentuk tunai, kredit, dan tabungan.<sup>1</sup> Perilaku keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa pemahaman gagasan tentang konsep keuangan yang baik, sehingga mampu mengantarkan individu dengan tindakan keuangan yang berguna untuk masa depan mereka.<sup>2</sup>

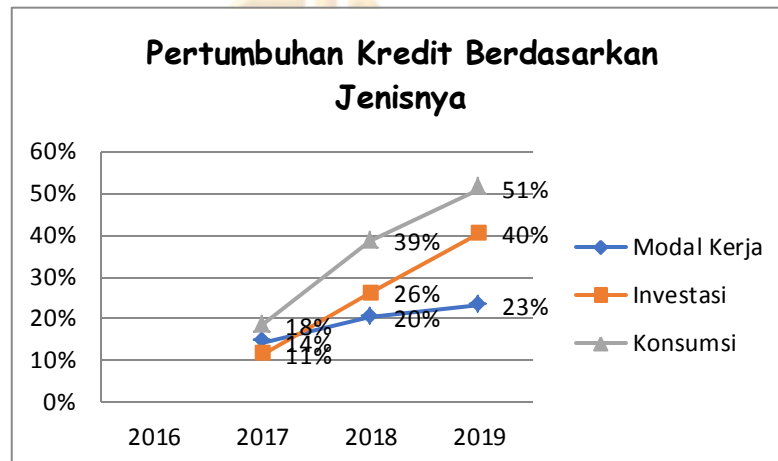
Manajemen utang tetap menjadi perhatian menarik para praktisi konsultan keuangan dan masyarakat, di Amerika Serikat dilaporkan bahwa jumlah utang rumah tangga terus mengalami peningkatan sedangkan di Malaysia *household debt* juga terus mengalami peningkatan, bukan karena terkait masalah kemiskinan namun, kurangnya kemampuan konsumen memisahkan antara “wants” dan “needs.” Demikian juga di Indonesia, utang

---

<sup>1</sup> Aprih Santoso, “Keuangan-Perilaku Berhutang: Menakar Faktor-Faktor Penentunya,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 4 (Oktober, 2022): 4232.

<sup>2</sup> Gilang Puspita, “Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (Agustus, 2022): 119.

konsumen terus tumbuh lebih cepat dibandingkan kredit modal kerja (KMK) dan investasi (KI), menurut statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>3</sup>



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Data Statistik Perbankan 2019, diolah

**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenisnya**

Kredit konsumsi salah satu fungsi yang diperlukan dalam perekonomian modern dengan semakin beragamnya pilihan produk konsumen, penggunaannya harus dilakukan dengan tepat. Pertumbuhan kredit bisa menumbuhkan perekonomian baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya tentang keinginan utang yang terpicu oleh emosi pembelian kompulsif, namun juga utang yang menimbulkan gangguan kesehatan mental. Pinjaman sering dikaitkan dengan timbulnya perasaan cemas dan kekhawatiran tinggi. Dalam konteks masalah utang piutang, utang memberikan pengaruh negatif pada kepuasan hidup.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Zakaria R. et al., "Keputusan Utang Rumah Tangga: Kemiskinan Atau Psikologi?," *Jurnal Internasional Bisnis dan Masyarakat* 18, no. 3 (2019): 515–532.

<sup>4</sup> Brown Taylor. et al., "Debt and Distress: Mengevaluasi Biaya Psikologis Kredit," *Jurnal Psikologi Ekonomi* 26, no. 5 (2005): 642–663.

Dalam penelitian terbaru yang mencoba mengeksplorasi pengalaman utang responden tentang emosi sadar diri seperti rasa malu, rasa bersalah, dan penyesalan yang memiliki dampak besar pada kesehatan mental. Penelitiannya menemukan bahwa orang yang menghadapi masalah utang besar menimbulkan stres dan kecemasan yang meluas ke area lain dalam kehidupan mereka. Gender dipercaya juga menentukan tingkat stres seseorang, wanita lebih rentan stres dari pada pria.<sup>5</sup>

PT Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank nasional dengan posisi profitabilitas tertinggi dalam beberapa tahun terakhir, dari segi struktur tenaga kerja, generasi milenial meningkat menjadi 84% dari total tenaga kerja, diikuti oleh 15% Gen X dan 5% Baby Boomers. Organisasi dengan jumlah karyawan yang banyak seperti Bank Rakyat Indonesia menghadapi fenomena inovasi disruptif dan permasalahan generasi milenial agar tetap bertahan dan terus meningkatkan kinerjanya diantara para pesaing di industri perbankan Indonesia. Generasi milenial perlu dan dibutuhkan untuk terus inovatif, mengelola dan memberdayakan, hal ini perlu dipertahankan guna dapat memberikan produktifitas optimal bagi Bank Rakyat Indonesia, begitupun yang terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember tempat penelitian peneliti yang memiliki jumlah karyawan sebanyak 154. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember membutuhkan generasi milenial

---

<sup>5</sup> Fitch, C, et al., "Hubungan Antara Hutang Pribadi dan Kesehatan Mental Tinjauan Sistematis," *Jurnal Tinjauan Kesehatan Mental* 16, no. 49 (2011):153-156.

guna serta menjalankan sebuah misi perusahaan agar tercapai sesuai dengan ekspektasi karya serta inovasi-inovasi generasi milenial sangat di butuhkan.<sup>6</sup>

Generasi milenial yang lahir pada tahun 1980-2000an dimana generasi milenial identik dengan kemajuan Teknologi beserta segala kemudahan yang ada. Generasi milenial lahir di zaman dengan akses yang mudah ke lembaga keuangan, generasi milenial yakni generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet, akan lebih mudah bagi milenial untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan. Literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan keputusan yang salah akan berakhir pada pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif dan dapat mengakibatkan perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan.<sup>7</sup> Generasi milenial utamanya pekerja bank yang tergolong milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember tempat peneliti melakukan penelitian tentu pekerja milenial sudah memahami literasi keuangan dibandingkan dengan masyarakat yang tidak bekerja di lembaga keuangan karena mereka bekerja di dalam lembaga keuangan dan mereka sebagai pekerja bank memiliki kemudahan dalam akses simpan pinjam. Adanya kemudahan akses simpan pinjam yang diberikan oleh bank maka hal tersebut juga akan dimanfaatkan oleh pekerja bank sehingga *debt behavior* kemungkinan juga akan terjadi

---

<sup>6</sup> <https://infobanknews.com/dijejali-84-milenial-bri-pede-suksesan-transformasi-digital/>, diakses pada 5 November 2022.

<sup>7</sup> Mega Noerman Ningtyas, "Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial," *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 13, no. 1 (2019): 20.

karena adanya kemudahan akses simpan pinjam. Pekerja bank dengan kesehariannya yang berada dalam lingkungan keuangan dan mereka yang sudah paham terkait literasi keuangan dengan adanya kemudahan akses simpan pinjam yang ditawarkan oleh bank tentunya mereka harus berhati-hati karena mereka mengetahui dampak yang akan dirasakan setelah melakukan pinjaman. Generasi milenial yang bekerja di lembaga keuangan mereka yang merepresentasikan tipe masyarakat modern tentu hal ini yang membuat *debt behavior* terjadi oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti generasi milenial yang bekerja di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember untuk mengetahui *debt behavior* yang dilakukan oleh generasi milenial. Jadi peneliti tertarik meneliti tentang **“Debt Behavior Pada Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember”** Penelitian ini ingin fokus untuk mendapatkan pemahaman terkait pandangan pekerja milenial tentang utang dan juga ingin mengetahui *debt behavior* pada pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Menggali pandangan dan pemahaman informan tentang persepsi utang, apa yang mendorong seseorang terpicu berhutang apalagi ketika mereka memahami makna di balik berhutang dan berada di tempat di mana mereka mudah dan memiliki akses untuk berhutang. Setelah memahami pandangan terhadap utang diharapkan juga bisa menggali *debt behavior* pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena meneliti langsung *debt behavior* pada pekerja

milenial dimana mereka yang bersentuhan langsung dengan lingkungan keuangan.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Divisi ini mencantumkan semua pertanyaan fokus yang perlu dijawab selama proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun dalam bentuk kalimat yang singkat, jelas, tegas, konkrit, dan terurai secara fungsional. Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus pertanyaan.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas yang menjadi fokus penelitian maka dapat dirumuskan pertanyaan pokok penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pandangan pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember terkait utang?
2. Bagaimana *debt behavior* pada pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang ke arah mana penelitian itu ditujukan. Tujuan penelitian harus berhubungan dengan masalah yang dirumuskan dalam fokus penelitian dan sesuai dengannya. Tujuan penelitian para peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember terkait utang.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019),45

2. Untuk mendeskripsikan *debt behavior* pada pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentu diharapkan memberikan manfaat sebagai bentuk penerapan hasil penelitian. Manfaat penelitian meliputi kontribusi apa yang akan diperoleh setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan praktis serta manfaat penelitian yang realistis.<sup>9</sup>

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang pandangan pekerja milenial terhadap utang dan *debt behavior* pada pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember serta memberikan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti yakni *debt behavior*. Tidak hanya sebagai pengetahuan saja penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai salah satu literatur untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang menjadi dasar atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan ilmu pengetahuan kepada para pekerja milenial sektor industri perbankan terkait *debt behavior*.

##### a. Bagi Peneliti

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, 46.

Diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dalam wawasan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah, khususnya pada ilmu pengetahuan tentang *debt behavior* yang mengkaji terkait perilaku berhutang pada pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember serta menjadi pemenuhan syarat sebagai tugas akhir kuliah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata (S1).

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan yang bermanfaat bagi para pembaca atau mahasiswa untuk digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Lembaga Bank

1) Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai *debt behavior* pekerja.

2) Perusahaan dapat mengambil langkah selanjutnya untuk mengantisipasi dampak negatif dari *debt behavior* pekerja.

3) Perusahaan dapat mengambil langkah atau membuat aturan dalam mengarahkan utang pekerja milenial.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah melibatkan pemahaman istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian, dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman tentang makna yang dimaksudkan peneliti dari judul tersebut.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Tim Penyusun, 46.



### 1. *Debt Behavior* (perilaku berhutang)

Perilaku berhutang merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu untuk menambah kebutuhan sumber dana yang dimiliki dalam memenuhi sesuatu.<sup>11</sup> Utang diartikan sebagai uang yang dipinjamkan dari orang lain dan adanya kewajiban membayar kembali.

Utang merupakan masalah jangka pendek yang dimiliki seseorang yang terlibat dalam perilaku utang dan biasanya akan kembali melakukan utang dalam waktu singkat.<sup>12</sup>

Perilaku berhutang pada individu umumnya disebabkan oleh perilaku dirinya sendiri, tidak bisanya melakukan pengelolaan uang, tidak bisanya menahan diri ketika ingin memiliki suatu barang serta mengikuti gaya hidup di lingkungan sekitarnya. Perilaku berhutang tidak hanya terjadi pada individu yang telah berkeluarga saja, bahkan pelajar atau mahasiswa yang hidup dan tinggal terpisah dari orang tuanya bukan hal asing lagi ketika mereka memiliki perilaku berhutang, ada yang bisa memenuhi kehidupan primer mereka sampai dengan memenuhi biaya kebutuhan sekunder mereka.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Dahniar Nahda Aqila, "Kolaborasi Riset Dosen dan Mahasiswa Pada Perilaku Pengelolaan Utang dengan *Self Control* sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat di Surabaya" (Skripsi, Perbanas, 2019), 2.

<sup>12</sup> Muhammad Sohib, "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 03, no. 01 (2015): 136.

<sup>13</sup> Nurmalina, "Hubungan Antara *Self Control* dengan Perilaku Berhutang Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung" *Journal Of Psychology* 2, no. 1(2019): 33.

## 2. Pekerja Milenial

### a. Pekerja

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 dalam Pasal 1 angka 3 menentukan bahwa “Pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dalam menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.” dengan demikian, setiap orang yang melakukan pekerjaan dengan imbalan kompensasi dapat dianggap sebagai pekerja. Secara umum, pekerjaan adalah aktivitas fisik yang dilakukan oleh orang-orang. Kata "pekerjaan" mengacu pada tenaga kerja atau usaha yang menghasilkan suatu produk yang cukup berharga untuk mendapatkan pembayaran tunai atau bentuk lainnya.<sup>14</sup>

### b. Milenial

Milenial (generasi Y) mengejar generasi X (Gen-X). Para sarjana umumnya menggunakan awal 1980-an sebagai permulaan kelompok ini dan pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Generasi Milenial biasanya adalah anak-anak dari generasi baby boom dan generasi X yang lebih tua. Milenial terkadang disebut sebagai "Echo Boomers" karena tingkat kelahiran meningkat pada 1980-an dan 1990-an. Generasi milenial umumnya ditandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi digital.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *debt behavior* yang terjadi pada pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor

---

<sup>14</sup> Sekretariat RI, Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Cabang Jember merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu untuk menambah kebutuhan sumber dana yang dimiliki dalam memenuhi sesuatu. Perilaku berhutang pada individu umumnya disebabkan oleh perilaku dirinya sendiri, tidak bisanya melakukan pengelolaan uang, tidak bisanya menahan diri ketika ingin memiliki suatu barang serta mengikuti gaya hidup di lingkungan sekitarnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan meliputi uraian tentang jalannya pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab terakhir. Sistematika penulisan pembahasan berbentuk deskripsi naratif.<sup>15</sup> Adapun sistematika penulisan tugas akhir penelitian dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

##### **Bab I: Pendahuluan**

Bab I menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

##### **Bab II: Kajian Kepustakaan**

Bab II menguraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai salah satu sumber informasi serta tentang kajian teori.

##### **Bab III: Metode Penelitian**

Bab III menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

##### **Bab IV: Penyajian Data dan Analisis**

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, 93.

Bab IV menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, pemaparan dan analisis data serta pembahasan temuan.

**Bab V: Penutup**

Pada bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran-saran.<sup>16</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, 93.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu langkah yang sangat penting bagi calon peneliti adalah penelitian literatur dalam penelitian, penyajian literatur sebelumnya bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penelitian peneliti.<sup>17</sup> Oleh karena itu, perlu dipaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya atau penelitian yang berfokus pada penelitian yang berkaitan dengan *debt behavior* pada pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember sebagai berikut:

1. Lilik Rohmawati, Erlina Dewi Endah Amaliyah, Bonita Prabasari, 2023 "Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Peran Variabel Moderasi Grit."

Milenial memiliki kehidupan yang berdampingan erat dengan kemudahan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses teknologi juga mendorong pada kemudahan berperilaku keuangan secara *online*, sebagai contoh berbelanja menggunakan kartu kredit, *paylater* maupun transaksi pinjaman *online*. Kemudahan yang tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan membawa pada keputusan keuangan yang kurang bijak seperti memanfaatkan fasilitas pinjaman *online* berlebihan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data dengan membagikan kuisisioner secara *online* menggunakan aplikasi *google form*. Penelitian ini

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, 52.

bertujuan untuk menguji apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial dengan grit sebagai variabel moderasi menggunakan 137 sampel milenial di Semarang, dilakukan analisis SPSS 25 untuk menguji hipotesis. Hubungan yang signifikan tidak hanya ditemukan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan generasi milenial di Semarang. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa grit memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan.<sup>18</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang perilaku berhutang dan untuk perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan untuk objek penelitiannya penelitian terdahulu objeknya di Semarang sedangkan penelitian peneliti objeknya yakni di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemudahan yang tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang memadai maka akan membawa pada keputusan keuangan yang kurang bijak. Sedangkan, penelitian ini yakni informan yang sudah berada pada lingkungan keuangan karena mereka sebagai pekerja langsung di lembaga keuangan dan perilaku keuangan akan terjadi karena adanya kemudahan akses simpan pinjam.

2. Fanny Novika, Nike Septiviani, I Made Indra P, 2022 “Pinjaman Online Illegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial.”

---

<sup>18</sup> Lilik Romawati, et al., “Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Peran Variabel Moderasi Grit,” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 14, no.1 (2023): 8-12.

Transformasi digital telah berdampak pada sektor keuangan. Salah satu *financial technology* yang biasa disebut *Financial Technology* (*Fintech*) yang saat ini banyak diminati masyarakat adalah *online lending*. Namun, pelanggaran yang dilakukan oleh pemberi pinjaman ilegal yang tidak memiliki izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diyakini telah mencoreng reputasi industri *financial technology* (*fintech*) *lending* secara keseluruhan sehingga meresahkan masyarakat dan juga merugikan masyarakat. Pemerintah kehilangan potensi pendapatan pajak. Keberadaan pinjaman ini dipersoalkan karena rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat khususnya di Indonesia pada generasi milenial. Keinginan besar generasi milenial untuk mendapatkan keuntungan dari aplikasi pinjaman diantara kasus-kasus ilegal. Layanan kredit cukup memprihatinkan ketika penyedia layanan mencoba mengirimkan informasi peminjam kepada mitra atau keluarga peminjam dalam pesan pelunasan. Kejadian pinjaman *online* (pinjol) merupakan bencana sosial karena dampak sosial yang merugikan dan dampak negatifnya diseluruh tanah air. Pemerintah menerbitkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang pengawasan penyedia pinjaman internet (layanan pinjaman dan kredit berbasis teknologi).

Populasi penelitian ini yang menggunakan teknik penelitian kualitatif adalah generasi milenial yang tinggal di DKI Jakarta. Orang-orang di Indonesia yang berusia dua puluhan lahir antara tahun 1980 dan 2000. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap khususnya.

Wawancara dengan kerabat pengguna pinjaman dilakukan sebagai divisi dari investigasi kualitatif di DKI Jakarta.

Kesimpulan dari analisis wawancara dapat menemukan faktor-faktor milenial yang membentuk pinjaman *online*, yaitu faktor budaya, kebiasaan orang menanggapi seseorang yang seharusnya memiliki nilai dan bagaimana mereka berharap menerima informasi, status sosialnya. Elemen sosial termasuk keluarga, peran, dan status berdampak pada keputusan pembelian. Perilaku konsumen juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Gaya hidup, keuangan, pekerjaan, usia, kepribadian, dan citra diri adalah beberapa aspek pribadi yang signifikan yang mempengaruhi keputusan pembelian.<sup>19</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terkait dengan pinjaman dimana keduanya membahas tentang pinjaman atau berhutang dalam metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta persamaan keduanya yakni dalam pengumpulan datanya sama-sama menggunakan wawancara. Sedangkan perbedaan penelitian keduanya yaitu terkait subjeknya, penelitian terdahulu subjeknya yakni generasi milenial yang berdomisili di DKI Jakarta sedangkan, penelitian ini terkhusus untuk generasi milenial yang sedang menjadi pekerja di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember, kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yakni penelitian ini

---

<sup>19</sup> Fanny Novika, et al., "Pinjaman Online Illegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Millenial," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no.3 (2022): 1174-1192.



lebih kepada generasi milenial yang sedang bekerja di perbankan serta terkait faktor apa saja yang mempengaruhi generasi milenial dalam melakukan utang.

3. Muhammad Shohib, 2022 “Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang.”

Utang sudah menjadi pilihan perilaku keuangan masyarakat dan sering digunakan untuk mencari nafkah. Keinginan untuk berhutang muncul dari kebutuhan khusus yang membutuhkan persediaan uang lebih besar dari pendapatan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang direncanakan atau kebutuhan yang mendesak. Orang yang ingin keluar dari utang biasanya memiliki perhitungan (prediksi) tentang kemungkinan proses penagihan, meskipun tidak jarang mengalami kesulitan penagihan atau kredit macet. Uang bukan hanya instrumen perdagangan dan alat pertukaran barang dan jasa, tetapi dengan uang dapat mengendalikan orang, setiap orang membutuhkan uang untuk kebutuhan hidup.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang subjeknya adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang berusia 18-21 tahun. Sampel penelitian ini berjumlah 227 orang. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara sikap uang dan perilaku utang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang terhadap

sesuatu mengikuti perilaku tertentu. Sikap uang yang positif diikuti oleh perilaku hutang dan sebaliknya.<sup>20</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terkait perilaku berhutang, penelitian terdahulu yang juga membicarakan bahwa orang-orang masih belum bisa membedakan mana *need* dan *wants*. Begitupun penelitian ini masih ada orang - orang yang belum bisa membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan yang pada akhirnya perilaku berhutang ini terjadi dan tentunya banyak yang dirasakan setelah melakukan utang. Sedangkan perbedaan penelitian keduanya yakni penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif, terkait subjeknya penelitian terdahulu subjeknya yakni mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan usia 18 –21 tahun sedangkan penelitian ini terkhusus untuk generasi milenial yang sedang menjadi pekerja di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Penelitian terdahulu dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya. Kebaruan dalam penelitian ini yakni lebih terkhusus terkait objeknya lebih kepada generasi milenial serta membahas lebih detail dampak yang dirasakan setelah berhutang.

---

<sup>20</sup> Muhammad Shohib, "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 03, no.01 (2015): 132-238.

4. Janri D. Manafe, 2022 “Pengaruh Materialisme, Spiritualitas dan Berhemat Terhadap Kelebihan Berhutang Kajian Permesinan Sipil Negara di Kota Kupang.”

Utang berlebih adalah masalah utama bagi organisasi, negara, dan individu. Utang yang berlebihan dapat membuat suatu negara bangkrut, seperti yang terjadi di beberapa negara berkembang. Karyawan yang memiliki terlalu banyak utang menunjukkan perilaku negatif dan berbahaya bagi organisasi. Hal ini juga dialami oleh badan-badan negara, dimana lembaga sipil negara kerap terlilit utang.

Utang PNS bukan hanya karena kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan mendesak, tetapi juga untuk mencapai tujuan yang lebih besar dari sekedar memenuhi kebutuhan, seperti memperjuangkan posisi sosial yang lebih baik di masyarakat. Utang yang berlebihan itu sendiri dapat menimbulkan efek berbahaya bagi orang seperti stres, depresi, bahkan pikiran untuk bunuh diri. Perilaku etis untuk melunasi utang yang berlebihan, misalnya menyebabkan kinerja yang buruk pada orang yang bersangkutan karena tidak berkonsentrasi pada pekerjaannya, orang dengan materialisme tinggi sering cenderung kehilangan kontrol diri dengan spiritualitas yang tinggi mampu menghindari utang yang berlebihan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Janri D. Manafe, ”Pengaruh Materialisme, Spiritualitas dan Berhemat Terhadap Kelebihan Berhutang Kajian Permesinan Sipil Negara di Kota Kupang,”*Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 292-295.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menganalisis data yang ada dengan menggunakan alat uji statistik. Informasi dikumpulkan melalui survei *online* untuk kenyamanan praktis dan efisien. Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terkait dengan hutang, penelitian sebelumnya tentang materialisme, spiritualitas dan berhemat dikaitkan dengan hutang berlebihan, keduanya berhubungan dengan perilaku berhutang. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berkaitan dengan topik penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu subjeknya yakni tentang orang sipil sedangkan penelitian ini terkhusus untuk generasi milenial yang sedang menjadi pekerja di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Penelitian sebelumnya tentang pengumpulan data telah dikumpulkan melalui survei *online* untuk kemudahan dan efisiensi sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara.

5. A Cwynar, 2021 “Literasi Utang dan Perilaku Mencari Nasihat Utang di Kalangan Pengguna Facebook: Peran Jejaring Sosial.”

Artikel ini berfokus pada literasi utang (bukan literasi keuangan yang lebih umum) dan pencarian nasihat utang. Dalam penelitian ini akan menjawab permasalahan terkait hubungan antara literasi utang dan pencarian nasihat utang dalam pengaturan hubungan sosial. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui kekuatan hubungan antara literasi

utang dan perilaku mencari nasihat utang untuk memenuhi tujuan ini, kami mengeksploitasi dataset survei baru yang diperoleh dari sampel pengguna Facebook yang memiliki berbagai jenis utang. Facebook dipilih karena saat ini banyak orang bersosialisasi melalui media sosial, terutama di Facebook, bukan secara langsung.

Penelitian ini menggunakan teori ekonomi tradisional, pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan survei berbasis kuesioner dengan sampel *purposive* 1.055 pengguna Facebook aktif yang memiliki pengalaman pribadi dengan pinjaman formal tidak lebih dari lima tahun sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi spesifik terkait kredit untuk pemahaman yang lebih baik tentang literasi utang dan perilaku mencari nasihat utang diantara pengguna media sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku utang yang terlalu percaya diri cenderung membesar-besarkan dan mengabaikan sejumlah masalah terkait utang, termasuk biaya dan keuntungan menggunakan utang. Pendidikan dan informasi literasi utang dapat diperoleh melalui situs media sosial seperti Facebook dan juga dari penasihat keuangan berlisensi.<sup>22</sup>

Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dari segi fokus penelitian, keduanya sama-sama membahas tentang pemahaman utang yang sangat penting, serta dampak yang akan dirasakan ketika setelah berhutang. Sedangkan perbedaan penelitian keduanya yaitu

---

<sup>22</sup> A Cwynar, "Melek Utang dan Perilaku Mencari Nasihat Utang di Kalangan Pengguna Facebook: Peran Jejaring Sosial," *Jurnal Ekonomi Baltik* 20, no. 1 (2020): 1-33.

terkait pendekatannya penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

6. Analycia Renata W., Bobby Wiryawan Saputra, 2021 “Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Bandung”

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keyakinan terhadap produk keuangan. Otoritas Jasa Keuangan melakukan penyuluhan dan pemberian edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu dasar agar terhindar dari masalah keuangan. Pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan. Pengaruh secara langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 47,5%.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas tentang perilaku berhutang sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yakni penelitian terdahulu menggunakan data primer yaitu melalui penyebaran kuisisioner pada mahasiswa di lima kampus swasta terbaik di Bandung. Populasi dalam penelitian ini yakni mahasiswa dari lima kampus swasta terbaik di Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi

<sup>23</sup> Analycia Renata W, et al., “Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Bandung,” *Jurnal Of Accounting and Business Studies* 6, no. 1 (2021): 82-84.

keuangan sebagai variabel dependen dan perilaku keuangan sebagai variabel independen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 25. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif untuk informan yakni pekerja milenial yang sedang bekerja di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember untuk pengumpulan datanya yakni menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

7. Nurul Safura Azizah, 2020 “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan tepatnya di kota Subang. Populasi dalam penelitian ini yakni milenial di Kota Subang dengan batas usia 21-37 Tahun. Teori yang digunakan adalah *Theory*

*Planned Behavior* karena teori tindakan beralasan dan teori perilaku perencanaan yakni sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik

tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang perilaku berhutang, untuk penelitian ini dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangannya, sedangkan penelitian perilaku keuangan terjadi karena adanya kemudahan akses simpan pinjam pekerja milenial. Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian di Kota Subang dengan batas usia 21-37 tahun sedangkan, penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.

8. Ammerman, 2019 “Utang, Keyakinan Agama, dan Kepuasan Hidup.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor agama sebagai sumber untuk mengatasi utang. Secara teoritis individu berkeinginan untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang merata atas kebutuhan mereka seumur hidup, yang mengarah pada peminjaman ketika muda dan secara bertahap mengurangi dari waktu ke waktu. Metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis pengumpulan datanya yakni menggunakan sampel, dengan demikian stres keuangan mungkin sangat akut dengan usia yang lebih tua, sehingga sangat penting untuk memahami bagaimana

<sup>24</sup> Nurul Safura Azizah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial,” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 2 (2020): 92-95.



keyakinan dan praktik keagamaan dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk mengatasi stres. Rumah tangga membawa berbagai jenis utang (misalnya, pinjaman mahasiswa, dan utang konsumen) untuk membiayai pembelian aset dan konsumsi. Pinjaman ini menciptakan kewajiban yang mengurangi fleksibilitas keuangan dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Ketika peminjam mempertimbangkan bagaimana mereka akan memenuhi kewajiban mereka di masa depan, mereka mungkin mengalami stres dan penurunan rasa sejahtera.<sup>25</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terkait dengan fokus penelitian keduanya membahas tentang kebiasaan berhutang, serta dampak yang akan dirasakan ketika setelah berhutang. Sedangkan perbedaan penelitian keduanya yaitu terkait pendekatannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta subjek dari penelitian terdahulu yakni fokus pada orang tua di atas 50 tahun sedangkan penelitian ini untuk subjeknya yakni generasi milenial yang sedang bekerja di sektor industri perbankan.

9. Cwynar, W, Betancort, M, 2019 “Perilaku Utang Berkelanjutan dan Kesejahteraan Dewasa Muda: Peran Proses Sosialisasi Keuangan Orang Tua.”

Dalam alasan Mr Micawber, utang menyebabkan kesengsaraan. Saat ini, utang masih menimbulkan banyak kekhawatiran mengenai tidak

---

<sup>25</sup> Ammerman et.al, "Debt, Religious Beliefs and Life Satisfaction," *Journal of Financial Therapy* 10, no. 2 (2019): 4.

hanya dampaknya terhadap kemakmuran jangka panjang tetapi juga stabilitas dan keamanan rumah tangga dan seluruh perekonomian. Keputusan peminjaman yang salah mungkin merugikan dalam banyak hal ekonomi, sosial, kesehatan, dan pada akhirnya dalam hal kesejahteraan umum.

Masa dewasa awal memiliki alasan paling banyak untuk meminjam. Orang dewasa muda beralih ke kredit atau pinjaman untuk menutup kesenjangan antara tingkat konsumsi yang diinginkan dan pendapatan saat ini yang tidak mencukupi, dengan memprediksi bahwa mereka akan mampu melunasi utang di kemudian hari. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memeriksa perilaku utang berkelanjutan dari orang dewasa muda dimodelkan oleh proses sosialisasi orang tua di masa kanak-kanak dan apakah kesejahteraan mereka, baik finansial maupun keseluruhan terkait dengan perilaku utang ini.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yakni melakukan survei berbasis kuesioner. Literatur menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan orang tua memainkan peran penting dalam mencapai literasi keuangan serta dalam membentuk perilaku keuangan yang berkelanjutan dan keduanya diterjemahkan ke dalam peningkatan indikator kesejahteraan dan keamanan finansial pada tingkat mikro dan makro ekonomi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Cwynar.W, et al., "Perilaku Hutang Berkelanjutan dan Kesejahteraan Dewasa Muda: Peran Proses Sosialisasi Keuangan Orang Tua," *Jurnal Keberlanjutan Swiss* 11, no. 24 (2019): 1–26.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terkait dengan fokus penelitian keduanya membahas tentang perilaku utang pada orang yang mulai memasuki masa dewasa, dalam penelitian ini peran orang tua sangat penting terkait literasi utang, sedangkan perbedaan penelitian keduanya yaitu terkait pendekatannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan interdisipliner dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Lilik Rohmawati, et al., 2023	Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan: Peran Variabel Moderasi Grit.	Persamaan dari kedua penelitian ini yakni membahas tentang perilaku berhutang.	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yakni terletak pada pendekatannya, pendekatan terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.
2.	Janri D Manafe, 2022	Pengaruh Materialisme, Spiritualitas dan Berhemat Terhadap Kelebihan Berhutang Kajian Pada Aparatur Sipil Negara	Sama-sama membahas tentang perilaku berhutang.	a. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. b. Subjek

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		di Kota Kupang.		<p>penelitian terdahulu subjeknya yakni orang sipil sedangkan penelitian ini terkhusus untuk generasi milenial yang sedang menjadi pekerja di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.</p>
3.	Muhammad Shohib, 2022	Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang.	<p>Keduanya membahas tentang perilaku berhutang, penelitian terdahulu yang juga membicarakan bahwa orang-orang masih belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan begitupun penelitian ini masih ada orang yang belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan.</p>	<p>a. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. b. Subjek penelitian terdahulu yakni mahasiswa berusia 18 hingga 21 tahun di Universitas Muhammadiyah Malang sedangkan, penelitian ini terkhusus untuk generasi milenial yang sedang menjadi pekerja di PT Bank Rakyat</p>

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
				<p>Indonesia Kantor Cabang Jember.</p> <p>c. Penelitian terdahulu dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya.</p>
4.	Fanny Novika, Nike Septiviani, I Made Indra P, 2022	Pinjaman Online Illegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial.	Sama-sama membahas tentang berhutang. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian keduanya yaitu terkait subjeknya, penelitian terdahulu subjeknya yakni generasi milenial yang berdomisili di DKI Jakarta, sedangkan penelitian ini terkhusus untuk generasi milenial yang sedang bekerja di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.
5.	A Cwynar, 2021	Literasi Utang dan Perilaku Mencari Nasihat	Persamaan penelitian ini yakni membahas tentang literasi	Metode penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Utang diantara Pengguna Facebook: Peran Jejaring Sosial.	keuangan utang yang sangat penting serta dampak yang akan dirasakan ketika setelah berhutang.	kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
6.	Analycia Renata W, et al., 2021	Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Bandung	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas tentang perilaku berhutang.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yakni penelitian terdahulu menggunakan data primer melalui penyebaran kuisioner pada mahasiswa di lima kampus swasta terbaik di Bandung, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk informan yakni pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.
7.	Nurul Safura Azizah, 2020	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada	Persamaan penelitian ini yakni sama-sama	Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial.	membahas tentang perilaku berhutang.	menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian di Kota Subang dengan batas usia 21-37 tahun sedangkan, penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.
8.	Cwynar W, et al., 2019	Perilaku Utang Berkelanjutan dan Kesejahteraan Dewasa Muda: Peran Proses Sosialisasi Keuangan Orantua.	Membahas tentang perilaku utang pada seseorang yang mulai memasuki masa dewasa, dalam penelitian ini peran orangtua sangat penting terkait literasi utang.	Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan interdisipliner sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
9.	Ammerman et al., 2019	Utang, Keyakinan Agama dan Kepuasan Hidup	Membahas tentang perilaku berhutang serta dampak yang dirasakan ketika setelah berhutang.	Metode penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian terdahulu fokus pada orangtua di atas 50 tahun

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
				sedangkan penelitian ini untuk subjeknya yakni generasi milenial yang sedang bekerja di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.

*Sumber:* diolah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa setiap penelitian memiliki tujuan dan karakteristik masing-masing dalam melakukan penelitian terkait *debt behavior*. Keseluruhan dari penelitian terdahulu telah disebutkan bahwa *debt behavior* akan menimbulkan dampak setelah berhutang seperti merasa khawatir hal ini disebabkan karena banyak orang yang masih belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

## B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan hal yang penting dalam pemilihan dasar penelitian yang akan dilakukan. Kajian teori dapat memberikan informasi baru dan menjelaskan ruang lingkup penelitian dengan jelas.<sup>27</sup> Dengan demikian peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut.

### 1. *Debt Behavior*

#### a. Pengertian *Debt Behavior*

Utang adalah proses pinjam meminjam dan mengembalikan uang dengan kesepakatan antara dua belah pihak. Utang muncul dari

<sup>27</sup> Tim Penyusun, 46



kebutuhan khusus yang melebihi pendapatan atau aset keuangan, baik kebutuhan yang direncanakan maupun kebutuhan yang tidak direncanakan. Utang telah menjadi pilihan perilaku ekonomi masyarakat yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>28</sup>

Perilaku berhutang merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu untuk menambah kebutuhan sumber dana yang dimiliki dalam memenuhi sesuatu. Utang saat ini sudah tidak menjadi hal yang menakutkan lagi bagi masyarakat, bahkan adapula yang tidak ragu untuk pinjam pada seorang rentenir. Saat ini tindakan untuk berhutang sudah tidak lagi disebabkan karena adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, melainkan adanya sifat konsumerisme yang tinggi dalam memenuhi keinginan hidup saja.<sup>29</sup> Pekerja perbankan lebih mengenal dunia bank serta mereka yang sudah mengetahui terkait literasi keuangan tentu mereka sudah memahami terkait simpan pinjam di bank dan mereka yang sudah memiliki akses untuk melakukan simpan pinjam di bank tentu hal ini dapat mempermudah pekerja bank untuk melakukan pinjaman di bank atau berhutang di bank guna untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Dalam masyarakat modern utang telah dianggap sebagai divisi dari kehidupan yang bisa membantu akselerasi jalannya kehidupan.

<sup>28</sup> Muhammad Shohib, "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* no. 1 (2015): 3

<sup>29</sup> Dahniar Nahda Aqila, "Pengaruh Sikap Terhadap Uang, Religiusitas Pada Perilaku Pengelolaan Utang dengan *Self Control* Sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat di Surabaya" (Skripsi, Perbanas, 2019) 3-4.

<sup>30</sup> Hadi Ismanto, *Perbankan dan Literasi Keuangan* (Sleman: 2019), 29.

Sehingga aktivitas berhutang akhirnya dilembagakan yang memunculkan bank dan lembaga keuangan lainnya dari yang sifat dan obyeknya sederhana. Data menunjukkan bahwa nilai pinjaman di perbankan terus mengalami pertumbuhan jumlah. Utang ini bagaikan dua sisi mata pedang yang sama -sama tajam, disatu pihak membantu percepatan perekonomian, namun disisi lain juga menimbulkan masalah lain, seperti kriminalitas, masalah keluarga yang berujung perceraian bahkan sampai pada masalah kesehatan mental hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi pada setiap individu. Dalam konteks demografi, masyarakat yang menjadi pasar potensial produk utang sampai dengan 2045 mendapatkan bonus demografi atau kuantitas usia produktif terus bertambah. Dengan kata lain pertumbuhan kelas menengah yang merupakan pasar bagus bagi produk utang yang terus mengalami pertumbuhan. Perpaduan antara masyarakat Indonesia yang kolektivitas dan pertumbuhan penggunaan internet yang semakin masif berimplikasi positif pada iklan dan rekomendasi teman, kondisi ini mendorong masyarakat khususnya kelas menengah berperilaku konsumtif, bahkan sedivisi mengandalkan utang sebagai sumber pemenuhan kebutuhannya.<sup>31</sup>

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Debt Behavior*

Ada berbagai kondisi seseorang terpaksa mengambil hutang atau pinjaman. Tetapi beberapa orang bahkan terbiasa meminjam pinjaman,

---

<sup>31</sup> Wasisto Raharjo Jati, "Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana di Indonesia," *Populasi* 26, no.1 (2015): 01.

tidak sedikit orang yang menggali lubang dan menutup lubang karena memiliki hutang yang cukup. Berikut faktor- faktor yang mempengaruhi *debt behavior* terjadi:

- 1) Orang mengambil pinjaman untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Mengambil pinjaman untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang.<sup>32</sup>

Efek psikologis dari utang yakni dapat berupa stres, kecemasan, depresi, kurang fokus pada pekerjaan, kehilangan kepercayaan diri, dan skenario terburuk, bunuh diri. Selain dampak psikologis, utang juga berdampak pada alokasi dana untuk kebutuhan pokok keluarga. Jika hutang belum dibayar, orang tersebut dapat memutuskan untuk mengambil pinjaman baru atau mengambil hutang dengan cara lain. Metode peminjaman dari penyedia layanan ilegal tidak sering digunakan. Ada juga yang memilih menjual asetnya untuk melunasi utangnya. Dampak sosial dari hutang adalah konsumen mengalami *cyberbullying*, diintimidasi.<sup>33</sup>

#### c. Cara Meminimalisir *Debt Behavior*

*Debt behavior* tentunya memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya, sehingga perilaku berhutang harus diminimalisir dengan cara:

- 1) Melakukan pembukuan keuangan setiap bulan.

<sup>32</sup> Taneja, R. M, "Sikap Uang-Ringkasan," *Jurnal Seni, Sains & Perdagangan* 1, no. 3 (2012): 94-98.

<sup>33</sup> Drentea P, & Lavrakas, "Melebihi Batas: Hubungan Antara Kesehatan, Ras dan Hutang," *Jurnal Ilmu Sosial & Kedokteran* 50, no. 1 (2000): 517-529.

- 2) Membuat rencana untuk membelanjakan uang untuk keluarga dalam jangka waktu tertentu tiap bulan.
- 3) Menyimpan uang untuk dana darurat untuk digunakan dalam keadaan darurat.
- 4) Membuat rencana keuangan berdasarkan tujuan keuangan yang dapat dicapai.
- 5) Menghentikan pengeluaran berlebihan.

Pada dasarnya semua orang harus bisa mengatur pengeluaran uang yang digunakan agar tidak menjadi boros dan kesulitan dalam membeli kebutuhan yang terkadang serba mendadak. Banyak orang yang belum bisa membedakan mana kebutuhan dan keinginan hal inilah yang menjadi faktor utama dalam perilaku berhutang, dengan ditambah belanja secara berlebihan tidak sesuai dengan kebutuhan, dengan kita meminimalisir dengan cara tersebut kita akan lebih memfilter diri dalam

berhutang.

## 2. Pekerja Milenial

### a. Pengertian Pekerja Milenial

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 dalam Pasal 1 angka 3 menentukan bahwa pekerja atau buruh adalah *“Setiap orang yang bekerja dalam menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.”* Dengan demikian, setiap orang yang melakukan pekerjaan dengan

imbalan kompensasi dapat dianggap sebagai pekerja.<sup>34</sup> Secara umum, pekerjaan adalah aktivitas fisik yang dilakukan oleh orang-orang. Kata "pekerjaan" mengacu pada tenaga kerja atau usaha yang menghasilkan suatu produk yang cukup berharga untuk mendapatkan pembayaran tunai atau bentuk lainnya. Secara umum, bisnis dibuat dengan satu atau lebih tujuan dalam pikiran. Menghasilkan uang adalah salah satu tujuannya. Perusahaan harus fokus pada sumber daya manusia mereka saat ini untuk mencapai tujuan.

Korporasi telah memiliki cukup uang tunai, peralatan, dan bahan produksi, namun tanpa dukungan sumber daya manusia yang cukup, kompeten, dan berkualitas, proses operasionalnya tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Meningkatkan kualitas kinerja karyawan adalah suatu hal yang penting dalam suatu perusahaan.

Kinerja karyawan suatu perusahaan dapat memberikan dampak baik atau negatif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan sangat menentukan berhasil atau gagalnya, menjadikan sumber daya manusia sebagai salah satu penentu terpenting bagi keberhasilan bisnis. Manajemen personalia harus dilakukan secara akurat dan tepat, terutama dalam penggunaan dan pendefinisian tugas-tugas pribadi. Tujuannya agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensi dan keberlanjutannya, dimasa globalisasi yang kompetitif, lebih penting untuk berinvestasi pada karyawan potensial dan berbakat. Oleh karena

---

<sup>34</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

itu, perusahaan harus mulai memperhatikan, mendorong rasa puas dan mempertahankan karyawannya agar dapat terus bersaing dan karyawan dapat terus bekerja atau tetap bersama perusahaan tanpa ada niat untuk pindah ke perusahaan lain.<sup>35</sup>

Milenial yang terhubung dengan Teknologi komunikasi dan informasi serta media baru yang berhasil mengubah pola komunikasi dan pencarian informasi menjadi faktor yang berkontribusi besar dalam gaya hidup masyarakat, jika kita kemudian menengok kepada konteks budaya kerja, kondisi tersebut juga mengimbas kepada pola relasi kerja. Hari ini orang tidak lagi melulu bergantung pada komunikasi tatap muka dengan rekan kerja atau mitra untuk menyelesaikan pekerjaan. Internet telah memungkinkan komunikasi dan koordinasi jarak jauh tanpa harus bertemu secara langsung. Sehingga sebuah pekerjaan bisa dikerjakan tanpa harus selalu bertemu secara langsung. Pemaknaan entitas kantor juga mulai bergeser dari yang sebelumnya berupa kantor fisik tempat para pekerja sebuah perusahaan bekerja bersama, menjadi kantor virtual pengaturan operasional dan fungsional kantor dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komputer seperti PC, laptop, ponsel dan akses internet, dengan adanya teknologi yang sangat pesat pada saat ini telah mengubah gaya bekerja seperti pekerja milenial mereka cenderung tidak bekerja menetap di satu perusahaan dalam waktu lama. Seditasi bahkan memilih menjadi

---

<sup>35</sup> Dinda Ayu A, "Peningkatan Kualitas Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Education and Development* no. 3 (2021): 99.

profesional mandiri atau menjadi pekerja lepas (*freelancer*). Meski demikian, perubahan gaya bekerja yang terjadi tersebut bukanlah tanpa konsekuensi. Karakter generasi milenial yang berbeda dengan generasi sebelumnya dalam memandang makna karir pekerjaan juga menimbulkan konsekuensi-konsekuensi bagi perusahaan untuk mengelola sumber daya manusia yang sesuai dan adaptif dengan kelompok milenial sebagai angkatan kerja terbesar saat ini. Jadi pekerja milenial adalah orang yang bekerja pada saat ini dipermudah oleh teknologi serta dimaksud milenial karena usia mereka kelahiran dari tahun 1980-2000.<sup>36</sup>

#### b. Perbedaan Generasi

Generasi milenial pertama kali muncul tahun 1987 pada saat anak-anak yang lahir tahun 1982 memasuki masa pra sekolah. Pada saat itu banyak media yang menggunakan istilah milenial untuk memprediksi anak-anak tersebut lulus sekolah lanjutan atas atau millennium baru pada tahun 2000. Sedangkan *Generation Theory* mendefinisikan milenial sebagai generasi yang lahir pada rentang waktu 1980 sampai dengan tahun 2000.<sup>37</sup>

Definisi tentang generasi yakni dengan mengelompokkan generasi berdasarkan kelompok usia, tahun lahir, lokasi, kesamaan

<sup>36</sup> Ariwan K. Perdana, "Generasi Milenial dan Strategi Pengelolaan SDM Era Digital," *Jurnal Studi Pemuda*, no.1 (2019): 75-76.

<sup>37</sup> Sapta Sari, "Literasi Media Pada Generasi Milenial di Era Digital," *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6, no. 2 (2019): 30-42.

peristiwa dalam kelompok tersebut yang memberikan efek pada kehidupan atau pertumbuhan dari individu tersebut.

**Tabel 2.2**  
**Beberapa Pendapat tentang Labeling Perbedaan Generasi**

<b>SUMBER &amp; LABEL</b>	Tapscott (1988) a. Baby Boom Generation (1946 – 1964) b. Generation X (1965 – 1975) c. Digital Generation (1976 – 2000)	Zemke et al, (2000) a. Baby Boomers (1943 – 1960) b. Gen-Xers (1960 – 1980) c. Nexters (1980 – 2000)	Lancaster & Stillman, (2002) a. Baby Boomers (1946 – 1964) b. Gen- Xers (1965-1980) c. Generasi Y (1981-1999)
<b>SUMBER &amp; LABEL</b>	Martin & Tulgan, (2002) a. Baby Boomers (1946 – 1964) b. Generation X (1965 - 1977) c. Millennials (1978 – 2000)	Oblinger & Oblinger, (2005) a. Baby Boomers (1947 – 1964) b. Generation Xers ( 1965- 1980) c. Gen-Y / Net Gen (1981 – 1995) d. Post Millennials (1995 – Present)	Howe & Strauss, (2000) a. Boom Generation (1943 – 1960) b. Millennial Generation (1982 – 2000)

*Sumber:* diolah dari berbagai sumber.

Generasi milenial merupakan generasi yang mendominasi angkatan kerja. Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Finlandia pada tahun 2017, 24,61% generasi milenial di Indonesia bekerja di perusahaan jasa dan sebagai tenaga penjual. Dalam konteks ini, pedagang jasa dapat



dipahami sebagai karyawan yang bekerja di industri jasa dalam pekerjaan jasa, yang juga mencakup sektor perbankan.<sup>38</sup>

Indonesia telah memasuki masa bonus demografi yang puncaknya akan terjadi pada tahun 2030 hingga 2040 mendatang. Masa bonus demografi adalah istilah untuk peristiwa penduduk usia kerja (usia 15-64) lebih besar dari pada penduduk bukan usia kerja (di bawah 15 atau di atas 64).<sup>39</sup> Artinya penduduk usia produktif di Indonesia merupakan calon atau pekerja yang terbagi menjadi 3 generasi yaitu baby boomers, generasi X dan generasi Y (milenial). Generasi milenial atau generasi Y merupakan populasi terbesar di era bonus demografi ini. Sebagai demografis terbesar, generasi milenial diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan negara.

Dalam konteks demografi, masyarakat yang menjadi pasar potensial produk utang sampai dengan 2045 mendapatkan bonus demografi atau kuantitas usia produktif terus bertambah. Dengan kata lain pertumbuhan kelas menengah yang merupakan pasar bagus bagi produk utang yang terus mengalami pertumbuhan.

Perpaduan antara masyarakat Indonesia yang kolektivitis dan pertumbuhan penggunaan internet yang semakin masif berimplikasi positif pada iklan dan rekomendasi teman serta kelompok acuan, kondisi ini mendorong masyarakat, khususnya kelas menengah

---

<sup>38</sup>Tri Wardhani Wulan S, "Pengaruh Keseimbangan Kehidupan dan Pekerjaan (*Work-Life Balance*) Terhadap Intensi Turnover Pada Karyawan Generasi Milenial di Industri Perbankan" (Skripsi, Universitas Airlangga, 2019),30.

<sup>39</sup>Bertha Lubis, "Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi," *Jurnal Registratie*, no. 1 (2019): 21.

berperilaku cukup konsumtif, bahkan sedivisi mengandalkan utang sebagai sumber pemenuhan kebutuhannya.

c. Perbedaan Antar Generasi di Tempat Kerja

Hingga saat ini terdapat 3 generasi yang aktif dalam dunia kerja, mereka adalah generasi *baby boomer* yang memiliki rentang kelahiran ditahun 1943-1960, generasi X yang memiliki rentang kelahiran ditahun 1961-1981 dan generasi milenial yang memiliki rentang kelahiran ditahun 1980-2000. Meskipun generasi *baby boomer* masih dianggap dalam angkatan kerja aktif saat ini namun pada kenyataannya saat ini generasi baby boomer telah memasuki masa pensiun, sehingga interaksi yang paling banyak terjadi di dunia kerja adalah antara generasi X dan generasi milenial serta dalam beberapa tahun lagi generasi Z mulai akan memasuki dunia kerja secara aktif.<sup>40</sup>

**Tabel 2.3**  
**Perbedaan Antar Generasi di Tempat Kerja**

<b>Generasi</b>	<b>Kontribusi</b>	<b>Preferensi Kepemimpinan</b>	<b>Kesesuaian yang dicari</b>
Baby Boomers	Berorientasi tim, pengalaman, pengetahuan, loyalitas.	Kesetaraan, demokratis, kepribadian, misi, fokus.	Hubungan (keamanan, rekan kerja)

<sup>40</sup> Strauss & Howe, "The Millennial Generation: Howe and Strauss Disputed," *Jurnal Generation Milenial*, (2011):16.

Generasi X	Independen, mudah beradaptasi, kreatif, ketidaksesuaian.	Langsung, kompeten, komkompeten, informal, fleksibel, mendukung.	Pekerjaan (tantangan, partisipasi, hasil)
Generasi Y (milenial)	Optimisme, mampu melakukan pekerjaan disatu waktu, sosial, bertanggung jawab, beragam, cerdas, teknologi.	Positif, mentor, motivasi, terorganisir.	Budaya (progresif, otonom, fleksibel, cepat)

*Sumber:* Data diolah dari berbagai sumber Peneliti

Terdapat beberapa faktor yang membentuk karakter dari generasi milenial, yaitu antara lain:

- a. Generasi milenial adalah generasi yang masa kecilnya penuh dengan berbagai aktifitas kegiatan, sehingga akhirnya mereka tumbuh menjadi sosok yang mudah bosan, menyukai hal menantang dan ingin dihargai kontribusinya.
- b. Generasi milenial besar dengan kondisi teknologi dan internet yang telah berkembang pesat, ditambah juga dengan acara televisi yang semakin bervariasi sehingga membentuk karakter yang ingin selalu mengikuti tren dan kecintaan pada diri sendiri. Selain itu, hal ini juga membentuk karakter generasi milenial yang lebih menyukai proses belajar dengan cara yang menyenangkan dari.
- c. Generasi milenial banyak menyaksikan hal buruk yang dialami oleh generasi sebelumnya, seperti kasus PHK, perceraian dan konflik, bahkan mereka merasa orang tua tidak ada disaat mereka butuhkan.

Hal ini ditambah lagi dengan jadwal kehidupan mereka yang padat dan segala perubahan di dunia yang terjadi dengan cepat sehingga mengakibatkan mereka menjadi generasi yang cukup banyak mengalami stres.

- d. Perkembangan sosial media juga membentuk generasi milenial menjadi sosok yang ingin tetap terhubung dengan orang lain, ingin eksis yang pada akhirnya ingin diakui kontribusinya dan juga terkenal. Selain itu, hal ini juga membentuk pandangan dari generasi milenial bahwa bekerja adalah kesempatan sosial untuk mencari koneksi dan mencari ide (*brainstorming*).<sup>41</sup>

### 3. Teori Prospek

Teori prospek Kahneman dan Tversky (1979) mengemukakan teori prospek berangkat dari analisis mengenai perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi diantara dua pilihan. Tidak seperti kebanyakan teori psikologi lainnya, karena dikembangkan bersama teori ekonomi. Teori prospek ini membahas tentang seseorang dalam mengambil suatu keputusan, seseorang tersebut akan mencari sumber informasi lalu baru akan membuat beberapa konsep keputusan. Teori prospek menunjukkan bahwa orang yang memiliki kecenderungan irasional lebih enggan untuk mempertaruhkan keuntungan (*gain*) dari pada kerugian (*loss*), apabila seseorang dalam posisi untung maka orang tersebut cenderung untuk menghindari risiko atau disebut *risk aversion*, sedangkan

<sup>41</sup> Paramitha, "Persepsi Generasi Y Mengenai Pekerjaan, Komitmen Kerja, dan Keberlanjutan Kerja," *Journal Of Business & Applied Management* 11, no. 2 (2018): 2.

apabila seseorang dalam posisi rugi maka orang tersebut cenderung untuk berani menghadapi risiko atau disebut *risk seeking*.

Teori prospek memiliki spesifikasi yaitu ekonomi berbasis perilaku yang menyatakan bahwa pelaku ekonomi tidaklah selamanya rasional, dengan kata lain, dalam memandang pelaku ekonomi tidak hanya dilakukan pada sisi rasional bahkan juga tidak rasional.<sup>42</sup> Ekonomi berbasis perilaku menekankan perilaku apa adanya dari pelaku ekonomi. Kahneman dan Tversky memulai penelitian terhadap perilaku manusia yang dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil suatu keputusan dengan memberikan pilihan yang sama kepada dua subyek penelitian, dan kemudian dua subyek tersebut menunjukkan perilaku yang berbeda. Oleh Kahneman dan Tversky, hal ini disebut sebagai *risk-aversion* dan *risk-seeking behavior*.<sup>43</sup>

Teori prospek menjelaskan bagaimana seseorang membuat keputusan dibawah kondisi risiko tertentu atau memilih diantara dua pilihan risiko dalam kondisi ketidakpastian. Teori prospek mengajukan beberapa prinsip dalam penerapannya salah satunya yakni fungsi nilai. Fungsi nilai bagi suatu perolehan (mendapatkan sesuatu) akan berbeda dengan kehilangan sesuatu. *Value* bagi suatu kehilangan dibobot lebih tinggi, sedangkan *value* bagi suatu perolehan dibobot lebih rendah. Contoh: pada uang satu juta rupiah, kehilangan uang satu juta rupiah dirasakan lebih tinggi nilai kerugian bila dibandingkan dengan keuntungan yang dirasakan seseorang ketika memperoleh uang satu juta. Dengan kata lain, lebih tinggi

---

<sup>42</sup> Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan keuangan* (Penerbit Andi, 2022), 258.

<sup>43</sup> Isfenti Sadalia, *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi* (Medan: Pustaka Bangsa Press, 2016), 21.

kualitas kesedihan yang dirasakan seseorang ketika kehilangan uang satu juta rupiah, dibandingkan kualitas kegembiraan yang dirasakan ketika mendapatkan uang satu juta. Aplikasi teori prospek pada ilmu perilaku konsumen perlu untuk lebih dikembangkan, karena teori prospek mampu menjelaskan perilaku tidak rasional konsumen ketika dihadapkan keputusan untuk membeli suatu produk.

Dalam teori prospek, Kahneman & Tversky (1979) mengungkapkan bahwa seseorang akan mencari informasi terlebih dahulu kemudian akan dibuat beberapa “*decision frame*” atau konsep keputusan. Setelah konsep keputusan dibuat maka seseorang akan mengambil keputusan dengan memilih salah satu konsep yang menghasilkan *expected utility* yang terbesar.<sup>44</sup>

Keterkaitan teori prospek dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini teori prospek mampu menjelaskan tentang preferensi risiko yang dapat mempengaruhi subjek dalam mengambil keputusan dalam hal ini yakni *debt behavior* dalam mengambil keputusan. Perilaku keuangan harus bisa kita pahami bersama dan harus mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan mengimplementasikannya banyak manfaat yang akan dirasakan bagi pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan ekonominya. Kehadiran ekonomi berbasis perilaku dinilai dapat amat membantu untuk bagaimana pelaku ekonomi memahami perilakunya sendiri. Bagaimana pelaku ekonomi dapat memahami faktor-

---

<sup>44</sup> Sadalia, 24.

faktor seperti aspek kepribadian yang mencakup emosional, suasana hati dan lainnya yang turut memberikan pengaruh terhadap perilaku yang menyimpang dari yang diharapkan. Setiap orang terbantuan dalam mengendalikan diri asalkan ada niat yang kokoh untuk mereduksi penyimpangan perilakunya.

#### 4. Teori *Behavior Finance* (perilaku keuangan)

Teori *behavior finance* ini mulai berkembang pada tahun 1950 an, Burrell dan Bauman pada saat itu telah mulai memasukkan unsur psikologi. Perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya.<sup>45</sup> Pada kenyataannya, tiap individu berkembang dengan memiliki perilaku psikologi yang berbeda-beda dan mengakibatkan kita melakukan suatu tindakan tertentu terhadap suatu kejadian. Model teoritis keuangan standar dilandasi oleh dua asumsi dasar, yaitu setiap orang membuat keputusan yang rasional, dan setiap orang tidak bisa dalam memprediksi masa depan kedua hal tersebut bertentangan dengan kenyataan bahwa individu berperilaku tidak rasional dan membuat kesalahan sistematis atas peramalan yang mereka lakukan. Saat ini, para pelaku keuangan menyadari bahwa individu dapat mengambil keputusan yang tidak rasional.

*Behavior finance* perilaku yang berkaitan dengan aplikasi atau praktek keuangan. *Behavior finance* merupakan pola penalaran yang dilibatkan dengan proses emosional dalam mengambil keputusan. Dalam

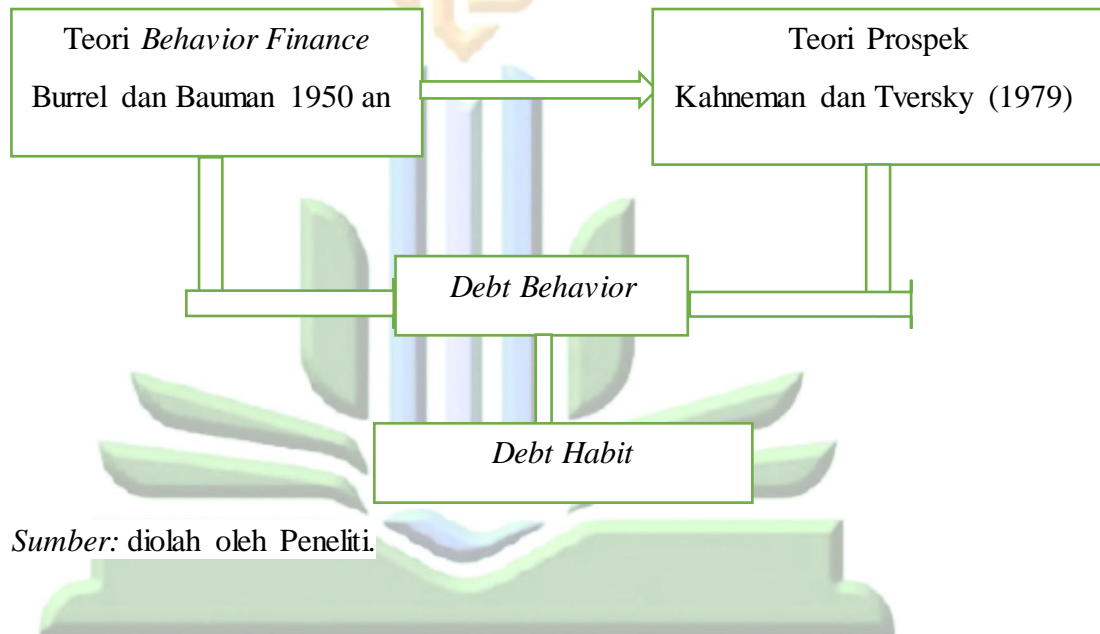
---

<sup>45</sup> Sadalia, 5.

*behavior finance*, keterlibatan sifat, emosi, dan kesukaan melekat dalam diri manusia sebagai makhluk sosial untuk memutuskan suatu tindakan.<sup>46</sup>

**Tabel 2.4**

**Kerangka teori**



Sumber: diolah oleh Peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>46</sup> Ricciardi, "What Is Behavioral Finance? Business, Education & Technology," *Journal 2*, no. 2 (2000): 1-9.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field research*, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempelajari keadaan objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kuncinya. Fokus penelitian kualitatif adalah pada proses dan makna dari hasil.<sup>47</sup> Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada unsur manusia, benda dan lembaga serta hubungan atau interaksi antar unsur tersebut untuk memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kualitas data yang diperoleh di lapangan secara mendalam sehingga dapat diketahui akar permasalahannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field Research*. Penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian.<sup>48</sup> Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 145.

<sup>48</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 160.

Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* bermaksud untuk mengetahui terkait gejala apa yang melatarbelakangi seseorang dalam *debt behavior*. Pendekatan kualitatif memperoleh data bisa dengan observasi dan wawancara pada informan yang sesuai dengan kriteria guna untuk menemukan kebenaran yang logis tentang *debt behavior* pada pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember terkait utang serta untuk mengetahui *debt behavior* pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Dalam proses pengumpulan data peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, secara khusus mengumpulkan data dan menganalisis data serta menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember karena PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki jumlah karyawan sebanyak 154. Selain alasan memilih penelitian di lembaga keuangan di Bank Rakyat Indonesia karena memiliki jumlah karyawan yang banyak peneliti juga melakukan penelitian ini atas dasar sebagai seorang pekerja milenial yang bekerja di lembaga keuangan yang tentunya sudah memahami literasi keuangan dibandingkan dengan masyarakat yang tidak

bekerja di lembaga keuangan dan dengan adanya kemudahan akses simpan pinjam yang memungkinkan *debt behavior* dilakukan oleh pekerja milenial.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* merupakan teknik dalam pengambilan subjek penelitian dengan memilih secara individu yang memiliki informasi sesuai dengan kriteria penulis. Kriteria yang di maksud yakni:

1. Pekerja bank PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember yang tergolong milenial tahun kelahiran 1980-2000.
2. Laki-Laki dan Perempuan.
3. Pegawai tetap atau kontrak di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.

**Tabel 3.1**

**Nama Informan Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember**

NO	NAMA	STATUS	TAHUN KELAHIRAN	DIVISI
1.	Pak Gilang	Pekerja tetap	1982	Pemasaran.
2	Ibu Widya	Pekerja tetap	1990	Pemasaran.
3.	Pak Dani	Pekerja tetap	1992	Brimen (BRI dokumen).
4.	Pak Slamet	Pekerja tetap	1992	Pemasaran.
5.	Pak Fajar	Pekerja kontrak	1994	Informasi Teknologi.
6.	Pak Bima	Pekerja kontrak	1998	Informasi Teknologi Logistic.
7.	Pak Wahyu	Pekerja kontrak	1998	Pemasaran KPR.

*Sumber:* diolah oleh Peneliti

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yakni menggunakan observasi, wawancara dan pergulatan diskusi langsung para informan serta dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi yang melibatkan pencatatan keadaan atau perilaku subjek. Teknik observasi mengamati dan merekam fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung yaitu observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah teknik observasi peneliti datang langsung ke objek atau subjek yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan itu, dalam menggunakan teknik observasi peneliti mendapatkan data berupa lokasi obyek yang diteliti yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang

Jember.

##### 2. Wawancara

Wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan bantuan wawancara, peneliti mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang informan ketika mereka menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak dapat dipastikan melalui observasi, dalam melakukan wawancara peneliti perlu

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Menggunakan teknik wawancara, peneliti akan mendapatkan data:

- a. Pandangan pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember terkait utang.
- b. *Debt behavior* pada pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini bermaksud untuk memperjelas dari metode-metode observasi dan wawancara serta hasil penelitian akan lebih dipercaya kebenarannya dengan didukung adanya dokumentasi.

#### E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Langkah pertama dalam proses analisis data adalah meninjau semua informasi yang saat ini dapat diakses dari berbagai sumber, yaitu salah satu cara observasi yang telah dicatat dalam catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah pengumpulan, analisis, dan penelahan data ini, reduksi data adalah tindakan selanjutnya yang harus dilakukan.<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Hengki Wijaya, et al., *Analisis Data Kualitatif Teori dan Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: 2020), 85-86.

Jenis analisis data yang digunakan yakni analisis data secara deskriptif. Analisis data secara deskriptif adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambaran data -data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut.<sup>50</sup>

Analisis data penelitian kualitatif ini yakni ada 3 tahapan. reduksi data, *display* data (penyajian data), kesimpulan dan verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan karena banyak data yang terkumpul di lapangan yang perlu dicatat dengan baik dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data untuk analisis data. Dalam hal ini, peneliti merangkum data yang diperoleh dari pengumpulan data dari para informan. Reduksi data membutuhkan kecerdasan, fleksibilitas, dan kedalaman wawasan dari pihak peneliti, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. *Display* Data (penyajian data)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah *display* data (penyajian data). Agar data lebih mudah dipahami, maka dikategorikan dan ditempatkan dalam pola hubungan, dalam penelitian kualitatif ini, metode penyajian data yang paling umum adalah dalam bentuk deskripsi ringkas, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan

---

<sup>50</sup> Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknis Analisis Data* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2018), 204.

mengatur pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami ketika bahasa naratif digabungkan dengan tampilan data.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam menganalisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tidak lupa juga peneliti melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut verifikasi data.<sup>51</sup> Secara singkat, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, dalam hal ini peneliti menggambarkan *debt behavior* pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau presentase seperti penelitian kuantitatif.

### F. Keabsahan Data

Metodologi triangulasi adalah metode validitas data yang digunakan dalam penyelidikan. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah jenis triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data

---

<sup>51</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori dan Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: 2020), 88-90.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246- 252.

atau informasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian kepada informan pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Triangulasi sumber adalah pengecekan data dengan mengecek atau meneliti ulang dan teknik triangulasi adalah memeriksa kembali data. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara masing-masing informan dan meninjau hasil observasi dan materi yang terkumpul.<sup>53</sup>

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Proses yang diperlukan untuk melakukan penelitian dijelaskan dalam prosedur penelitian. Tiga langkah dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap awal kerja peneliti adalah pada titik ini. Sebelum memasuki lapangan peneliti melalui tahap pra-lapangan, yang meliputi penyusunan desain proposal penelitian dan persiapan perangkat penelitian, untuk mengumpulkan perspektif tentang masalah, konteks sejarah, dan referensi yang relevan.<sup>54</sup>

Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat memahami latar belakang penelitian sekaligus mempersiapkan bidang penelitian. Langkah-langkah operasional yang harus diselesaikan peneliti sebelum terjun ke lapangan adalah:

- a. Menyusun pelaksanaan kegiatan
- b. Merancang penelitian

---

<sup>53</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Surabaya: 2021), 22-23.

<sup>54</sup> Tim Penyusun, 48.



- c. Memilih lokasi penelitian.
  - d. Mengurus izin penelitian.
  - e. Menilai dan mengobservasi lokasi penelitian
  - f. Memilih informan.
  - g. Menyiapkan instrumen penelitian.
  - h. Etika dalam melakukan penelitian.<sup>55</sup>
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti memasuki lapangan atau lokasi yang diteliti, peneliti mencoba mempersiapkan penelitian dan mengumpulkan data untuk melakukan analisis data mengenai *debt behavior* pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Peneliti akan mengumpulkan informasi secara lisan, tertulis, atau melalui rekaman dan dokumen, yang kemudian akan dianalisis untuk memberikan informasi, data dikumpulkan dan disusun setelah dikumpulkan.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data dan didapat dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya supaya dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman atau salah tafsir.

---

<sup>55</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Get Press, 2022),140.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia. Pada awalnya Raden Bei Aria Wirjaatmadja mendirikan Bank Rakyat Indonesia di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Pertolongan dan Simpanan Bangsawan Purwokerto”, yaitu suatu lembaga keuangan yang melayani rakyat Indonesia (pribumi) yang sedang berkembang. Pada tanggal 16 Desember 1895 setelah kemerdekaan Indonesia, berdasarkan surat keputusan pemerintah no. 1/1946 pasal 1 menyatakan bahwa BRI adalah bank negara pertama Republik Indonesia. Selama perang kemerdekaan 1948, BRI dihentikan sementara dan baru beroperasi kembali setelah perjanjian renville pada tahun 1949 dengan mengubah namanya menjadi Bank Rakyat Indonesia United dengan PERPU No. 41 tahun 1960 didirikan Bank Koperasi Tani Nelayan (BKTN), pelabuhan BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan keputusan presiden (penpres) september 1965, BKTN digabung dengan Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah sebulan beroperasi, keputusan presiden november 1965 pendirian bank diterbitkan sebagai Bank Negara Indonesia. Dalam peraturan baru

tersebut, bank Indonesia bidang koperasi, tani dan nelayan (BKTN) akan dikelompokkan sebagai unit II Bank Negara Indonesia bidang perdesaan, sedangkan NHM akan menjadi unit.

Berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan keputusan pemerintah republik Indonesia No. 21 Tahun 1992, status BRI berubah menjadi perseroan terbatas sejak tanggal 1 Agustus 1992. BRI masih dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah Republik Indonesia saat itu. Bank tersebut resmi berganti nama menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setelah pemerintah Indonesia memilih untuk menjual 30% kepemilikan bank dan mengubahnya menjadi bisnis publik pada tahun 2003.

Melalui kerjasamanya dengan ekosistem teknologi, Bank Rakyat Indonesia (BRI) mendorong ribuan UMKM di Indonesia dan berkontribusi dalam inklusi keuangan. BRI menekankan dedikasinya pada sistem perbankan yang kuat di Indonesia yang dibangun di atas sistem tata kelola perusahaan yang baik dan mengembangkan semua elemen, termasuk perencanaan, pemantauan, pengembangan, pelatihan, dan kesejahteraan. Berdasarkan studi pendahuluan, kota Jember merupakan pusat perkotaan yang potensial untuk pengembangan komersial karena letaknya yang strategis yaitu dipusat kota pertokoan, supermarket dan universitas.

Gedung kantor cabang PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember baru diresmikan pada tanggal 7 Desember 1995 oleh Djokosantoso

Moeljono di Tanjung Karang. Gedung PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember ini terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 1, Kp. Using Jemberlor, Kecamatan. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.<sup>56</sup>

## 2. Profil Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia didirikan pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja, yang pada awalnya mengawasi pemdivisi pendapatan masjid kepada masyarakat umum. Hingga 18 Desember 1968 berkembang menjadi bank dengan nama resmi Bank Rakyat Indonesia. Transformasi digital Bank Rakyat Indonesia dimulai pada tahun 2016, di mana BRIsat dipasang untuk meningkatkan layanan digital backhaul. Proses digitalisasi Bank Rakyat Indonesia meliputi 3 hal. Pertama, investasi dalam proses digitalisasi dari perspektif bisnis inti perusahaan. Kedua, riset untuk mengembangkan ekosistem jasa keuangan di luar bisnis inti. Ketiga, temukan desain digital berdasarkan kecerdasan buatan dan data raksasa. Bank Rakyat Indonesia memiliki sistem informasi manajemen untuk memantau pengelolaan kepegawaian yang didukung IT yang terintegrasi dengan proses pengelolaan kepegawaian. Dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan sistem IT dilanjutkan dengan dukungan aplikasi berbasis web yang tersedia bagi seluruh pegawai untuk penyediaan layanan mandiri dan implementasi proses

---

<sup>56</sup> PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Jember, "Sejarah BRI KC Jember," 13 Maret 2023.

bisnis di SDM. Selain tersedia secara online, Bank Rakyat Indonesia merilis aplikasi versi mobile pada tahun 2019.<sup>57</sup>

### 3. Geografis Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember yang berada di Jalan Jendral Ahmad Yani, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur 68131.

### 4. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia

#### a. Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang mengutamakan kepuasan nasabah.

#### b. Misi

1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro kecil dan

UN menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat

2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat dan praktik *good corporate governance*.

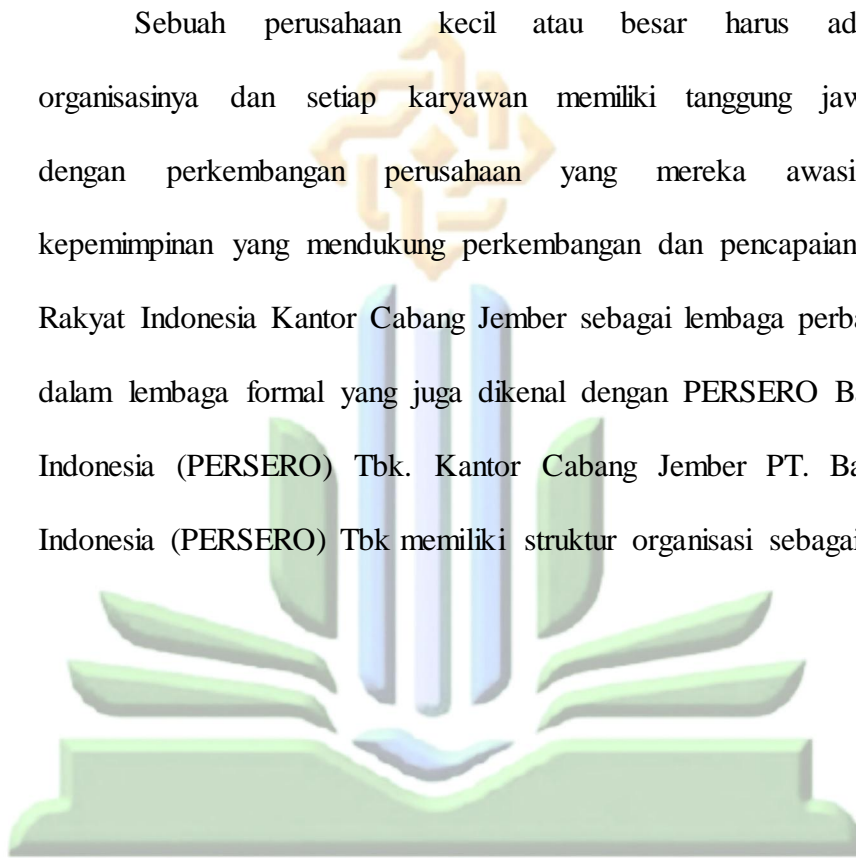
3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

---

<sup>57</sup> PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Jember, "Sejarah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember," 13 Maret 2023.

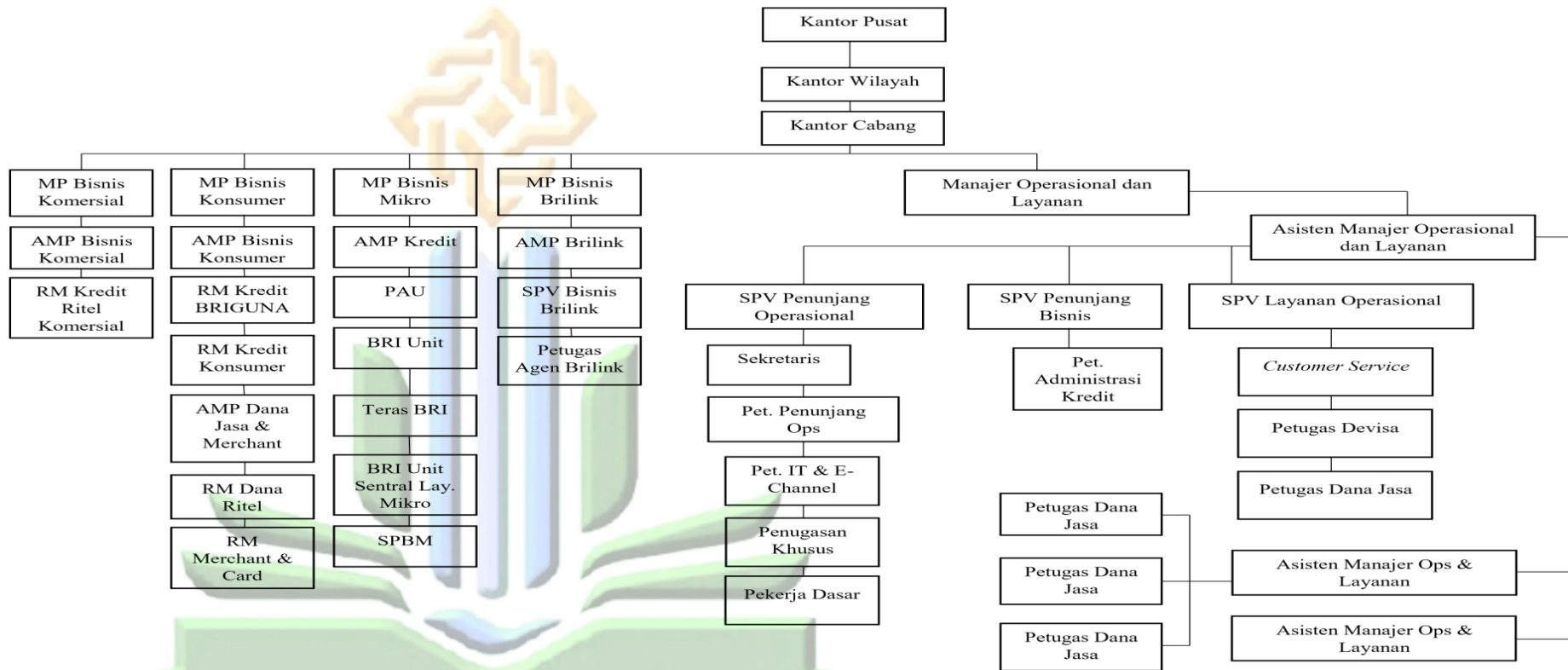
## 5. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember

Sebuah perusahaan kecil atau besar harus ada struktur organisasinya dan setiap karyawan memiliki tanggung jawab terkait dengan perkembangan perusahaan yang mereka awasi. Struktur kepemimpinan yang mendukung perkembangan dan pencapaian PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember sebagai lembaga perbankan hadir dalam lembaga formal yang juga dikenal dengan PERSERO Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Jember PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk memiliki struktur organisasi sebagai berikut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember**



Sumber: Data profil Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada divisi ini disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *debt behavior* pada pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Setelah peneliti mengumpulkan informasi dari lapangan sedemikian rupa sehingga informasi yang diperoleh cukup, maka penelitian dapat dihentikan. Informasi yang diperoleh disesuaikan dengan alat pengumpul data kemudian dijelaskan secara rinci sesuai dengan ilmu yang didapat selama proses penelitian.

Penyajian bahan penelitian merupakan laporan tertulis yang dibuat oleh peneliti atas segala kegiatan yang dilakukan di lapangan.<sup>58</sup> Sesuai dengan fokus penelitian maka data yang diperoleh di lapangan disajikan sebagai berikut:

### 1. Pandangan Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember Terkait Utang.

Sebagai pekerja bank yang tergolong milenial tentu sudah memahami terkait literasi keuangan, sebagai orang yang faham terkait literasi keuangan tentu akan lebih berhati – hati utamanya pada masalah keuangan tetapi, pada kehidupan sekarang di era globalisasi banyak orang yang masih belum bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Generasi milenial yang dianggap di usia produktifnya saat ini sedang memulai menata kehidupan yang baik kedepannya, banyak hal yang akan dilakukan dalam menata kehidupannya.

---

<sup>58</sup> Tim Penyusun, 96.



Peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana pandangan pekerja milenial terkait utang. Hal ini dijelaskan oleh Pak Gilang tahun kelahiran 1982 sebagai pekerja tetap divisi pemasaran di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember yang mengatakan bahwa:

Untuk fasilitas itu biasanya pekerja mendapatkan fasilitas pinjaman dan kartu kredit. Kalau fasilitas pinjaman saya manfaatkan, karena saya memanfaatkan fasilitas pinjaman jadi kalau pendapat pinjaman atau utang kantor sangat membantu terutama kebutuhan investasi, karena bagi saya semisal untuk membeli properti mengumpulkan nominal segitu saya membutuhkan jangka waktu yang tidak sebentar dan semakin tahun pasti harganya akan naik seperti harga tanah, solusi ketika ingin membeli untuk investasi yakni berhutang di bank, utang di bank juga akan membantu untuk hal konsumtif biasanya seperti membeli mobil. Konsumtif ada yang hedon dan konsumtif butuh kalau konsumtif hedon seperti *life style* tapi kalau kebutuhan butuh itu bisa seperti mobil. Fasilitas pinjaman yang diberikan oleh bank bahwa pekerja bank bisa melakukan kompen tetapi saya melihat terlebih dahulu bunga yang ditawarkan oleh bank sebelum mengambil keputusan berhutang.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara oleh peneliti kepada Pak Gilang sebagai pekerja tetap divisi pemasaran maka dapat dianalisis pendapat utang menurut beliau yakni sangat membantu terutama untuk kebutuhan. Pekerja bank mendapatkan fasilitas pinjaman dan kartu kredit oleh karena itu mereka memanfaatkan fasilitas pinjaman sehingga pinjaman atau utang sangat membantu mereka.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Widya tahun kelahiran 1990 sebagai pekerja tetap divisi pemasaran di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya utang di bank itu sangat membantu karena sewaktu -waktu semisal kita butuh uang untuk membeli sesuatu

---

<sup>59</sup> Gilang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023.

tidak bisa langsung mengumpulkan uang banyak dan biasanya meminjam di bank terlebih dahulu. Fasilitas dari kantor salah satunya yakni pinjaman jadi saya memanfaatkan pinjaman tersebut pada intinya berhutang di bank sangat membantu apalagi kita ada penawaran pinjaman atau bisa melakukan kompen.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Widya sebagai pekerja tetap divisi pemasaran dapat dianalisis pendapat utang menurut beliau yakni sangat membantu karena sewaktu-waktu semisal membutuhkan uang dengan nominal tinggi bisa melakukan hutang terlebih dahulu.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Dani tahun kelahiran 1992 sebagai pekerja tetap divisi Brimen (BRI Dokumen) di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember yang mengatakan bahwa:

Pendapat terkait utang di bank sebenarnya dengan adanya fasilitas pinjaman itu bisa mempermudah karyawan dalam berhutang serta dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan, karena berhutang di bank untuk pekerja bisa dengan jaminan surat keputusan kerja. Jadi, utang di bank sangat membantu dan utang sebenarnya tiap orang berbeda – beda utangnya, berhutang sesuai dengan kebutuhan masing-masing serta masing-masing pribadi akan memperhitungkan terlebih dahulu bunga yang ditawarkan.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Dani dapat dianalisis bahwa pendapat terkait utang di bank sebenarnya dengan adanya fasilitas pinjaman itu bisa mempermudah karyawan dalam berhutang serta dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan karena untuk pekerja bank jaminan bisa menggunakan surat keputusan kerja.

---

<sup>60</sup> Widya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023.

<sup>61</sup> Dani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Slamet tahun kelahiran 1992 sebagai pekerja tetap divisi pemasaran di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau mengatakan:

Pendapat saya tentang utang di bank yakni utang di bank itu harus dilihat bunganya kalau bunganya besar itu merugikan kalau bunganya kecil tidak apa-apa jadi harus dilihat juga bunganya. Utang di bank sangat membantu ketika kita membeli kebutuhan seperti rumah. Kalau ingin membeli rumah masih menunggu dana cukup pastinya lama dan bertahun-tahun mengumpulkannya serta kalau beli menunggu dana cukup itu nantinya tambah mahal apalagi pinjaman tersebut salah satu fasilitas yang diberikan oleh kantor. Jadi, karyawan bank dan saya pribadi memanfaatkan dan dengan adanya kemudahan akses biasanya melakukan kompensasi (menaikkan plafond) sebelum jatuh tempo. Jadi, utang di bank itu sangat membantu dan harus dilihat bunganya pada intinya, ambil pinjaman harus tepat uang itu untuk apa.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Slamet dapat dianalisis bahwa utang di bank sangat membantu ketika ingin membeli barang dengan nominal yang tinggi serta berhutang di bank harus melihat terlebih dahulu bunga yang ditawarkan.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Fajar tahun kelahiran 1994 sebagai pekerja kontrak divisi Informasi Teknologi (IT) di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau mengatakan:

Kalau pendapat terkait utang di bank yakni berhutang di bank itu semisal kita ada kebutuhan mendesak otomatis menjadi salah satu solusi yakni ambil pinjaman, meminjam pinjaman harus diperhitungkan juga terkait gaji terus ingin meminjam berapa karena bagi perbankan bisa jadi perhatian semisal terlambat membayarnya serta melihat dulu bunga yang diberikan. Contohnya, ketika pegawai perbankan terus meminjam pinjaman dan telat membayar nanti akan diberikan surat peringatan langsung dan itu sangat berpengaruh pada nama baik. Fasilitas dari kantor ada kredit dan pinjaman jadi saya memanfaatkan fasilitas pinjaman tersebut.

<sup>62</sup> Slamet, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

Pinjaman di bank sangat membantu semisal ada lelang tanah ada nilai investasi disitu bisa jadi 3 bulan harganya akan naik drastis, jadi, utang di bank disisi lain sangat membantu jika alokasinya jelas seperti investasi.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Fajar dapat dianalisis bahwa pendapat terkait utang yakni, utang di bank menjadi sebuah solusi ketika ada kebutuhan mendesak serta berhutang harus memperhitungkan gaji karena semisal terlambat membayar pinjaman oleh kantor akan diberikan surat peringatan.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Bima tahun kelahiran 1998 sebagai pekerja kontrak divisi Informasi Teknologi (IT) Logistic di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau mengatakan:

Di sini sebenarnya mendapatkan fasilitas yang bisa digunakan seperti pinjaman, dan saya memanfaatkan fasilitas tersebut. Jadi karena saya memanfaatkan fasilitas pinjaman menurut saya pinjaman atau utang di bank sangat membantu tapi untuk alokasi pinjaman juga harus jelas kalau saya alokasinya lebih untuk investasi bukan gaya hidup atau *life style*, sebenarnya saya gunakan juga untuk gaya hidup tapi dengan sewajarnya sesuai kebutuhan saya. Saya juga mempertimbangkan semisal ada tawaran untuk kompens saya melihat bunganya terlebih dahulu karena bagi saya itu sangat penting.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Bima dapat dianalisis bahwa pandangan terkait utang yakni, utang dapat membantu tapi untuk alokasi pinjaman harus jelas serta mempertimbangkan bunga yang ditawarkan sebelum mengambil pinjaman

---

<sup>63</sup> Fajar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

<sup>64</sup> Bima, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Wahyu tahun kelahiran 1998 sebagai pekerja kontrak divisi pemasaran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) beliau mengatakan:

Pendapat saya terkait utang bagi karyawan internal itu hal yang wajar bagi saya karena setiap orang terkhusus internal bank sendiri kebutuhannya banyak ada yang belum punya rumah jadi ambil Kredit Pemilikan rumah (KPR) karena semisal menunggu dana cukup semakin tahun harganya pasti mengalami kenaikan. Jadi, pinjam dulu di bank dan meminjam di bank sudah hal yang wajar apalagi dengan adanya kemudahan akses salah satunya jika meminjam di bank pegawai atau pekerja bisa melakukan kompens (menaikkan plafond). Meminjam pinjaman di bank pegawai juga akan melihat terlebih dahulu bunga yang diberikan, tidak menutup kemungkinan semisal ada tawaran dari lembaga lain akan diambil ketika bunganya lebih kecil dari tempat kerja.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Wahyu dapat dianalisis bahwa pendapat utang yakni, utang merupakan hal yang wajar karena pekerja bank memiliki kemudahan akses pinjaman serta pekerja bank bisa menaikkan plafond.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dapat disimpulkan pekerja bank mendapatkan fasilitas yang diberikan oleh kantor salah satunya fasilitas pinjaman, pekerja bank memanfaatkan fasilitas pinjaman tersebut karena memanfaatkan fasilitas pinjaman jadi, utang bagi karyawan atau pekerja bank sangat membantu mereka dan utang di bank merupakan hal yang wajar bagi pekerja bank. Pinjaman juga menjadi solusi ketika ada kebutuhan mendesak yang membutuhkan nominal uang yang tinggi dan juga pekerja melihat terlebih dahulu bunga yang ditawarkan oleh bank dan tidak menutup kemungkinan semisal ada

---

<sup>65</sup> Wahyu, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2023.

penawaran bunga yang lebih rendah dari lembaga lain pekerja bank juga akan mengambil tawaran tersebut.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentang pandangan pekerja milenial terkait utang selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara mengenai pengalokasian pinjaman apakah untuk kegiatan produktif, investasi atau konsumtif, serta berapa lama jangka waktu yang biasanya diambil untuk melakukan pinjaman karyawan dan apakah pinjaman karyawan membutuhkan jaminan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Widya tahun kelahiran 1990 sebagai pekerja tetap divisi pemasaran PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember mengatakan bahwa:

Untuk pinjaman biasanya dialokasikan untuk konsumtif dan investasi seperti beli rumah, kendaraan, dan apalagi perempuan kadang ada tas bagus dan *branded* yang teman pakai di kantor, ada jam tangan bagus dan itu sebagai perempuan juga ingin membelinya. 100% dari pinjaman biasanya saya alokasikan untuk konsumsi 70% dan 30% untuk usaha. Untuk pegawai tetap jangka waktunya bisa lama yakni 10-15 tahun tapi, kalau pegawai kontrak waktu pinjamannya seakhirnya kontraknya jadi, setelah melakukan pinjaman yang dirasakan lebih semangat dalam bekerja karena utang harus dibayar, dan setelah melakukan pinjaman yang dirasakan lebih semangat dalam bekerja karena utang harus dibayar.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Widya dapat dianalisis bahwa pengalokasian pinjaman dari 100% dialokasikan untuk konsumsi 70% dan 30% untuk usaha.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Dani tahun kelahiran 1992 sebagai pekerja tetap divisi Brimen (BRI Dokumen) di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor cabang Jember yang mengatakan bahwa:

---

<sup>66</sup> Widya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023.

Untuk pengalokasian pinjaman saya alokasikan untuk investasi, membeli aset juga seperti tanah yang memiliki harga jual yang tinggi kedepannya. Pinjaman khusus karyawan jaminannya yang diwajibkan yakni menggunakan surat keputusan kerja untuk jangka waktu pinjaman berbeda beda menyesuaikan dengan pribadi pekerja.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Dani dapat dianalisis bahwa pengalokasian pinjaman yakni untuk investasi, membeli aset seperti tanah yang memiliki harga jual tinggi kedepannya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Slamet tahun kelahiran 1992 sebagai pekerja tetap divisi pemasaran PT Bank Rakyat Indonesia Kantor cabang Jember beliau menyampaikan:

Untuk produk pinjaman kalau saya biasanya saya belikan untuk membeli tanah, karena kalau tanah itu harganya selalu naik jadi kalau pinjam saya alokasikan untuk membeli aset, jangka waktu pinjaman harus dianalisa juga jadi kalau pinjamannya banyak lebih baik pakai jangka panjang. Sebenarnya jika ambil kredit karyawan tidak perlu jaminan cukup pakai surat keputusan kerja tapi, sekarang pakai jaminan karena harus mengikuti aturan.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Slamet dapat dianalisis bahwa pengalokasian pinjaman yakni untuk membeli tanah serta untuk membeli aset.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Wahyu tahun kelahiran 1990 sebagai pekerja kontrak divisi pemasaran Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau mengatakan:

Untuk alokasi pinjaman hampir semua tidak bisa terbuka untuk apa saja pemakaiannya, tetapi kalau saya dalam pengalokasian

---

<sup>67</sup> Dani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023.

<sup>68</sup> Slamet, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

pinjaman biasanya saya gunakan untuk membeli aset, saya gunakan juga untuk *life style* tapi itu sebagai *self reward* saja. Untuk jangka waktu pinjaman melihat kondisi kebutuhan juga dan untuk maksimal jangka waktu pinjaman 20 tahun. Jaminan pinjaman pekerja yakni SK kerja tapi itu tidak wajib, kalau surat keputusan bisa pakai atau tidak sesuai dengan pimpinan yang memberi keputusan, untuk pegawai baru bisa menikmati kredit SK. Pinjaman karyawan bunganya 5% tapi minimal kerja 4 tahun tapi sebelum 4 tahun meminjam pinjaman bunganya seperti nasabah.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Wahyu dapat dianalisis bahwa pengalokasian pinjaman yakni untuk membeli aset serta digunakan untuk *life style* tapi itu sebagai *self reward*.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Bima tahun kelahiran 1998 sebagai pekerja kontrak divisi Informasi Teknologi (IT) Logistic di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau mengatakan:

Saya alokasikan lebih untuk investasi kalau gaya hidup saya gunakan tapi tidak terlalu kearah hedon untuk pinjaman saya alokasikan juga untuk membuat *café*. Jaminannya pakai surat keputusan kerja tapi juga menyesuaikan pimpinan cabang serta aturannya kalau di Jember selain pakai surat keputusan kerja juga memakai jaminan yang lainnya seperti surat tanah. Untuk jangka waktu tergantung masing-masing pribadi orang.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Bima dapat dianalisis bahwa pengalokasian pinjaman yakni untuk investasi kalau gaya hidup digunakan tapi tidak terlalu kearah hedon untuk pinjaman dialokasikan juga untuk membuat *café*.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Fajar tahun kelahiran 1994 sebagai pekerja kontrak divisi Informasi Teknologi (IT) di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau mengatakan:

<sup>69</sup> Wahyu, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2023.

<sup>70</sup> Bima, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.



Untuk pinjaman alokasinya kalau saya untuk properti atau untuk pembelian tanah yang nantinya bisa dijual kembali dan memiliki nilai tinggi. Kalau untuk *life style* saya gunakan hanya sebatas *self reward* saja, karena pekerjaan sekarang sulit kalau gajinya hanya untuk gaya-gaya saja itu merugikan diri sendiri nantinya. Untuk jaminan sudah cukup menggunakan surat keputusan kerja. Kalau pinjaman untuk jangka waktunya berbeda-beda masing-masing karyawan, saya sudah lama tidak ambil pinjaman, kalau saya ambil jangka waktu menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saya.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Fajar dapat dianalisis bahwa pengalokasian pinjaman yakni untuk properti atau untuk pembelian tanah yang nantinya bisa dijual kembali dan memiliki nilai jual tinggi. Kalau untuk *life style* digunakan tapi hanya sebatas untuk *self reward* saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan mengenai pengalokasian pinjaman, jangka waktu yang biasanya diambil untuk pinjaman serta apakah membutuhkan jaminan dalam melakukan pinjaman dapat disimpulkan bahwa, untuk pengalokasian pinjaman setiap informan berbeda-beda dalam pengalokasiannya. Pinjaman dialokasikan untuk hal yang konsumtif, produktif, dan investasi oleh karyawan, karyawan mengalokasikan pinjaman ke hal yang konsumtif seperti untuk membeli barang, dan sebagai perempuan pinjaman digunakan hal yang konsumtif seperti membeli tas *branded* dan juga jam tangan, serta digunakan juga untuk hal produktif seperti membuka usaha cafe, membeli aset, investasi dan membeli tanah. Jaminan pinjaman untuk pekerja yakni bisa menggunakan surat keputusan kerja serta menyesuaikan dengan

---

<sup>71</sup> Fajar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

aturan yang sudah ditetapkan bank. Jangka waktu pinjaman tergantung dari masing-masing pribadi karyawan.

Kemudian peneliti bertanya mengenai apa yang dirasakan informan setelah melakukan pinjaman di bank, hal ini disampaikan oleh Pak Slamet tahun kelahiran 1992 sebagai pekerja tetap divisi pemasaran di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau mengatakan:

“Biasanya yang dirasakan setelah berhutang kalau sudah tidak seimbang itu cemas karena tidak seimbang antara pinjaman dan gaji yang diperoleh.”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Slamet dapat dianalisis bahwa yang dirasakan setelah berhutang yakni cemas jika tidak seimbang antara pinjaman dan gaji yang di peroleh

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Dani tahun kelahiran 1992 sebagai pekerja tetap divisi Brimen (BRI Dokumen) di PT Bank Rakyat

Indonesia Kantor Cabang Jember yang mengatakan bahwa:

Yang dirasakan setelah berhutang atau melakukan pinjaman biasanya tambah semangat bekerja dan juga ada rasa cemas, khawatir takut kedepannya belum bisa membayar cicilan dan jika nanti tidak bisa membayar akan berpengaruh pada nama yakni, namanya akan jelek dan jika sudah 5 bulan menunggak namanya akan hitam dan jika ingin meminjam di bank lagi sudah tidak bisa karena di *blacklist*.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Dani dapat dianalisis bahwa yang dirasakan setelah berhutang atau yakni tambah semangat bekerja dan juga ada rasa cemas, khawatir takut

<sup>72</sup> Slamet, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

<sup>73</sup> Dani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023.

kedepannya belum bisa membayar cicilan karena jika nanti tidak bisa membayar akan berpengaruh pada nama baik.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Bima tahun kelahiran 1998 sebagai pekerja kontrak divisi Informasi Teknologi (IT) Logistic di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau mengatakan:

Setelah berhutang yang dirasakan lebih semangat karena, memiliki tanggung jawab yang lebih dan memotivasi juga untuk saya dengan menghasilkan lebih juga, berhutang disesuaikan dengan gaji, gajinya berapa pinjamannya berapa dan untuk apa pinjamannya jadi jelas pengalokasiannya.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Bima dapat dianalisis bahwa setelah berhutang yang dirasakan lebih semangat karena memiliki tanggung jawab yang lebih serta dapat memotivasi diri juga.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Widya tahun kelahiran 1990 sebagai pekerja tetap divisi pemasaran di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember mengatakan bahwa:

Setelah berhutang yang dirasakan tambah semangat bekerja, karena mengingat punya tanggungan, dan tanggungan kalau tidak diimbangi bekerja nantinya mau membayar atau menyicil uang dari mana. Jadi setelah berhutang yang dirasakan tambah semangat kerja karena memiliki tanggungan yang wajib dibayar.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Widya dapat dianalisis bahwa setelah berhutang yang dirasakan tambah semangat bekerja karena mengingat punya tanggungan.

---

<sup>74</sup> Bima, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

<sup>75</sup> Widya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan terkait apa yang dirasakan karyawan setelah melakukan pinjaman atau berhutang di bank yakni dapat disimpulkan bahwa yang dirasakan informan tambah semangat kerja karena memiliki tanggungan untuk membayarnya serta ada rasa cemas yang dirasakan ketika pinjaman tidak sesuai dengan kondisi pendapatan mereka.

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat utang bagi karyawan bank atau meminjam pinjaman di bank sangat membantu informan serta menjadi hal yang wajar bagi karyawan dalam berhutang. Untuk alokasi pinjaman informan mengalokasikan untuk hal yang produktif, konsumtif, dan investasi. Pinjaman tidak selalu negatif tetapi pinjaman bisa jadi positif jika pengalokasiannya tepat. Untuk pinjaman karyawan berbeda dengan pinjaman nasabah, untuk karyawan atau pekerja bank jaminannya yakni bisa menggunakan surat keputusan kerja jika ingin mengambil pinjaman serta bisa menggunakan jaminan yang sudah ditentukan oleh bank. Untuk jangka waktu pinjaman menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing karyawan.

**Tabel 4.2**  
**Kategori Pengalokasian Hutang Pekerja Milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember**

NO	PRODUKIF	ALOKASI
1.	Pak Bima	a. Produktif b. Investasi c. Konsumtif
2	Ibu Widya	a. Konsumtif b. Investasi

3.	Pak Dani	Investasi
4.	Pak Slamet	Investasi
5.	Pak Wahyu	a. Investasi b. Konsumtif
6.	Pak Fajar	a. Investasi b. Konsumtif
7.	Pak Gilang	Investasi

*Sumber:* Hasil wawancara informan PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.

## **2. Debt Behavior Pada Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.**

Penyebab pekerja milenial berhutang karena mereka mendapatkan kemudahan akses simpan pinjam sehingga fasilitas tersebut dimanfaatkan. Berhutang di bank merupakan salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan informan akan tetapi dalam pengalokasian pinjaman informan gunakan untuk investasi, konsumtif dan produktif. *Debt behavior* (perilaku berhutang) jika terus menerus dilakukan tanpa ada hal yang jelas dalam pengalokasian pinjaman maka, hal tersebut akan menjadi fatal kedepannya. *Debt behavior* dalam pengalokasiannya harus digunakan dengan jelas karena jika tidak jelas dalam pemakaiannya maka akan berdampak pada kesehatan mental orang tersebut, hal ini tidak bisa dipungkiri jika orang tersebut berhutang di luar batas kemampuan dengan penghasilan yang didapat setiap harinya oleh mereka. Berhutang harus dikelola dalam pengalokasiannya bukan hanya sekedar konsumtif akan tetapi yang utama yakni produktif. Kredit konsumtif memang diberikan

oleh bank, kredit konsumtif ini kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga atau perorangan untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau cara lain.<sup>76</sup> Selain bank memberikan kredit konsumtif, bank juga perlu memperhatikan kemanfaatan kredit konsumtif yang akan diterima oleh debitur agar tidak tergelincir ke arah pola konsumtif.<sup>77</sup> Akan tetapi, banyak dari pekerja bank memanfaatkan kredit konsumtif ini untuk membeli barang sesuai dengan keinginan mereka.

Upaya pencegahan harus dilakukan sehingga perilaku berhutang khususnya pekerja bank bisa diminimalisir guna untuk mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan kedepannya seperti terjerat utang berlebihan yang tidak sesuai antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga hal yang terjadi akan berimbas pada kesehatan utamanya yakni kesehatan mental.

Peneliti menanyakan kepada informan *debt behavior* pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Hal ini disampaikan oleh Pak Gilang tahun kelahiran 1982 sebagai pekerja tetap divisi pemasaran di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember yang mengatakan bahwa:

Berhutang hal yang wajar bagi pekerja bank, perilaku berhutang memang dilakukan akan tetapi perilaku berhutang perlu dikurangi apalagi berhutang untuk hal yang kurang penting. Untuk mengurangi perilaku berhutang harus tau pinjaman ini butuh untuk apa, apakah untuk gaya-gaya saja atau *life style*, terus meminjam kalau tidak butuh tapi dibutuh-butuhkan lebih baik jangan ambil pinjaman, jika perilaku berhutang diteruskan dan hal

<sup>76</sup> Johannes Ibrahim Kosasih, *Akses Perkreditan Dan Ragam Fasilitas Kredit Dalam Perjanjian Kredit Bank* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 237.

<sup>77</sup> Kosasih, 238.

ini pasti banyak terjadi belum butuh dan dibutuh-butuhkan jadi ambil kredit, harus benar-benar dikelola keuangannya, kuncinya hanya satu butuh banget atau masih bisa ditoleransi, jika butuh modal usaha itu mutlak bisa melakukan pinjaman di bank tapi kalau tidak butuh dan dibutuh-butuhkan semisal ada penawaran mobil dari sales mobil itu yang perlu dipikirkan butuh atau tidak. Perilaku berhutang memang perlu untuk dikurangi kalau saya menguranginya itu lebih memikirkan kira-kira tawaran pinjaman ini butuh atau tidak. Untuk mengurangi perilaku berhutang harus sadar kebutuhan apa yang perlu dan tidak perlu.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Gilang dapat dianalisis bahwa *debt behavior* memang dilakukan akan tetapi perilaku berhutang perlu dikurangi, harus memahami pinjaman ini memang butuh atau tidak.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Widya tahun kelahiran 1990 sebagai pekerja tetap divisi pemasaran PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau mengatakan bahwa:

Perilaku berhutang memang dilakukan oleh pekerja bank, berhutang di bank merupakan salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh bank, tetapi perilaku berhutang ini harus dialokasikan pada hal yang tepat bisa untuk usaha jangan semua digunakan untuk konsumtif atau konsumsi, untuk perilaku berhutang karyawan kebanyakan untuk hal yang konsumtif atau konsumsi dan untuk karyawan sudah biasa meminjam pinjaman di kantor karena kita ada penawaran dari kantor. Penawaran dari kantor sebenarnya bisa juga ditolak tetapi, terkadang ada kebutuhan dan ketika butuh semacam mobil akan membeli dan juga untuk gaya hidup apalagi perempuan, karena bekerja di perbankan itu menjual jasa dan gaya hidup harus dipikirkan. Untuk mengurangi hal tersebut masing masing secara pribadi dan menyesuaikan dengan kondisi dalam kehidupannya.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Widya dapat dianalisis bahwa *debt behavior* memang dilakukan oleh pekerja

---

<sup>78</sup> Gilang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023

<sup>79</sup> Widya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023.

bank, berhutang di bank merupakan salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh bank, tetapi perilaku berhutang harus dialokasikan pada hal yang tepat dan untuk mengurangi perilaku berhutang harus menyesuaikan dengan kondisi dalam kehidupannya.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Dani tahun kelahiran 1992 sebagai pekerja tetap divisi Brimen (BRI Dokumen) PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember yang mengatakan bahwa:

Kalau perilaku berhutang pinjaman di bank dana pinjamannya dialokasikan untuk usaha tidak dipakai untuk hal konsumtif, karena nanti kedepannya bisa jadi akan menunggak dalam pembayaran cicilannya. Dana pinjaman yang kurang tepat dalam pengalokasian hal ini tentu akan fatal apalagi berhutang untuk gaya-gaya hal ini akan fatal kedepannya. Jadi untuk perilaku berhutang harus dikurangi diubah dalam pengalokasiannya, kalau saya alokasikan untuk investasi dan membeli aset.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Dani dapat dianalisis bahwa perilaku berhutang harus dikurangi diubah dalam pengalokasiannya bisa untuk investasi dan membeli aset.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Slamet tahun kelahiran 1992 sebagai pekerja tetap divisi pemasaran di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember yang mengatakan bahwa:

Berhutang itu nantinya akan terasa berat ketika sudah menikah karena tanggung jawabnya lebih banyak dan kebutuhannya menambah. Perilaku berhutang itu tindakan mengambil pinjaman untuk hal yang tidak butuh terus berhutang hal seperti ini harus dihindari, kalau tidak butuh jangan berhutang lebih baik ditabung, kurangi berhutang dan jika ambil pinjaman lebih baik untuk investasi, jadi memang harus benar- benar bisa memfilter diri dari berhutang, pinjaman atau utang lebih baik dialokasikan ke yang tepat dan bisa memberikan manfaat untuk kedepannya.”

---

<sup>80</sup> Dani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023.



Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Slamet dapat dianalisis bahwa perilaku berhutang merupakan tindakan mengambil pinjaman untuk hal yang tidak butuh terus berhutang dan hal seperti ini harus dihindari harus bisa memfilter diri dari berhutang.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Fajar tahun kelahiran 1994 sebagai pekerja kontrak divisi Informasi Teknologi (IT) di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau menjelaskan bahwa:

Perilaku berhutang bagi karyawan bank memang dilakukan, perilaku berhutang harus mengetahui pinjaman di bank dialokasikan untuk apa kalau semisal hanya sekedar *life style* atau hanya gaya -gaya baiknya dikurangi lebih baik untuk investasi. Kita tidak pernah tahu perkembangan zaman bagaimana, apalagi isu ada resesi ekonomi jadi lebih baik untuk investasi dan untuk dana darurat, kalau kita melakukan pinjaman cuma untuk *life style* itu tidak *worth it* bagi saya, utang itu tidak selalu negatif, utang ada kalanya menjadi momentum. Lembaga perbankan bisa dikatakan sebagai moneter ekonomi karena itu bisa mendorong ekonomi, contohnya umkm membutuhkan modal untuk usaha bisa meminjam di perbankan dan perbankan tidak hanya sebagai penyedia dana, bank juga bisa jadi konsultan ini sisi positifnya, kalau hanya utang memenuhi *life style* ini perlu dikurangi apalagi pekerja bank yang sudah diberi akses kemudahan untuk meminjam di bank alangkah baiknya kesempatan ini dan perilaku berhutang harus bisa difilter. Hidup sesuai tabungan, sesuai pendapatan kalau bisa pendapatannya lebih baik ditabung kalau masih muda.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Fajar dapat dianalisis bahwa perilaku berhutang bagi karyawan bank memang dilakukan, perilaku berhutang harus mengetahui pinjaman di bank dialokasikan untuk hal apa saja.

---

<sup>81</sup> Fajar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Bima tahun kelahiran 1998 sebagai pekerja kontrak divisi Informasi Teknologi (IT Logistic) di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau mengatakan:

Perilaku berhutang memang dilakukan tetapi bagi saya tindakan berhutang atau mengambil pinjaman perlu dikurangi bisa dengan memperbanyak belajar agama menurut saya, apalagi kondisi yang seperti ini saya juga masih belajar sederhana. Sederhana menurut saya itu sudah lebih dari cukup jadi bisa menyesuaikan isi dompet, cukup sederhana yang harus difikirkan jika berhutang dan itu sudah menjadi *habit* lebih baik alokasikan untuk investasi. Kalau saya berhutang atau ambil pinjaman saya alokasikan untuk investasi. Sekarang cari pekerjaan sulit jadi semisal memiliki utang sudah pasti berarti kita punya tanggungan, lebih baik dihindari dan berhutanglah sesuai dengan kebutuhan, hindari utang dan hidup sesederhana mungkin dan saya sekarang masih belajar untuk pemakaian pinjaman dialokasikan ke yang tepat dan untuk memfilter diri dari pengalokasian yang kurang tepat yakni dengan hidup sederhana dan memperdalam agama.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Bima dapat dianalisis bahwa perilaku berhutang memang dilakukan tetapi bagi saya tindakan berhutang atau mengambil pinjaman perlu dikurangi bisa dengan memperbanyak belajar agama.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Wahyu tahun kelahiran 1998 sebagai pekerja kontrak divisi *consumer landing* di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember beliau mengatakan:

Perilaku berhutang hal yang wajar bagi pekerja bank tetapi perilaku berhutang perlu dikurangi dari pemakaian yang konsumtif atau berlebihan lebih baik konsumtif yang bisa dijual kembali seperti emas. Jadi, harus mengetahui alokasi pinjaman ini digunakan untuk apa, harus mengurangi gaya hidup atau *life style*. *Life style* juga terkadang sebagai *self reward* tapi kita harus tahu apakah mampu untuk berhutang dan membayarnya. Kalau hanya berhutang untuk gaya- gaya lebih baik dikurangi, kita harus

<sup>82</sup> Bima, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

mengetahui kapasitas diri sendiri dan untuk pinjaman digunakan untuk hal apa saja serta perilaku berhutang harus difilter karena nantinya memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan pinjaman yang sudah dipinjam.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Wahyu dapat dianalisis bahwa perilaku berhutang merupakan hal yang wajar bagi pekerja bank tetapi perilaku berhutang perlu dikurangi dari pemakaian yang konsumtif atau berlebihan dengan cara mengetahui kapasitas diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan terkait bagaimana *debt behavior* (perilaku berhutang) pekerja milenial yakni dapat disimpulkan bahwa perilaku berhutang memang dilakukan oleh pekerja karena memiliki akses simpan pinjam yang mudah serta mendapatkan fasilitas pinjaman, perilaku berhutang perlu difilter atau dikurangi, untuk menguranginya harus mengetahui apakah pinjaman itu benar-benar butuh atau tidak untuk melakukan pinjaman di bank. Untuk memfilter perilaku berhutang kita juga harus mampu mengontrol diri dari *life style*, serta pemakaian pinjaman bisa dengan mengalokasikan pada hal yang produktif seperti investasi dan juga membeli aset yang memiliki nilai jual tinggi kedepannya. Ketika meminjam pinjaman di bank sudah pasti mempunyai tanggungan untuk membayarnya, jika pinjaman itu hanya untuk gaya-gaya atau *life style* atau untuk hal konsumtif hal inilah yang memang perlu difilter dan difikirkan karena, akan berakibat fatal kedepannya jika tidak mampu mencicil atau membayarnya. Untuk

---

<sup>83</sup> Wahyu, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2023.

memfilter diri dari perilaku berhutang juga bisa memperbanyak belajar agama, karena kita tahu bahwa dalam agama islam kita dilarang hidup secara berlebih- lebihan.

### C. Pembahasan Temuan

Pada divisi temuan ini berisi teori-teori peneliti, hubungan antara kategori dan dimensi, lokasi temuan sehubungan dengan temuan sebelumnya, dan interpretasi dan penjelasan temuan lapangan.<sup>84</sup> Divisi ini mengkaji hasil lapangan yang membandingkan antara teori dengan fakta yang ditemukan di lapangan, berdasarkan materi yang diberikan dan fakta yang terjadi di lapangan serta dikaji secara kualitatif. Pembahasan dari temuan ini mengacu pada judul yaitu “*Debt Behavior* Pada Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.” Adapun beberapa temuan yang akan dibahas untuk menjawab fokus penelitian pada penelitian diantaranya yaitu:

#### 1. Pandangan Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember Terkait Utang

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pandangan pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Jember terkait utang maka dari itu, peneliti dapat menganalisis bahwa pandangan pekerja milenial terkait utang yakni utang atau pinjaman sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan informan serta menjadi hal yang wajar bagi informan dalam melakukan utang di bank. Utang tidak selalu negatif akan tetapi utang juga bernilai positif jika pengalokasiannya

---

<sup>84</sup> Tim Penyusun, 97.

tepat, contoh pengalokasian pinjaman yakni untuk investasi, membeli properti, atau aset yang memiliki harga jual atau bermanfaat kedepannya. Pinjaman akan bernilai negatif jika pengalokasian pinjaman kurang tepat salah satunya yakni untuk hal konsumtif seperti memenuhi *life style* atau untuk hal yang mencari kesenangan dan kepuasan tanpa batas (hedonisme).

Berhutang di bank dapat membantu informan ketika ada kebutuhan mendesak, pinjaman bank merupakan salah satu fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawan atau pekerja yang sedang bekerja di bank dan itulah salah satu alasan pekerja bank lebih mudah meminjam pinjaman. Pekerja bank dalam meminjam pinjaman di bank tidak sama seperti nasabah pada umumnya, karena jaminan pinjaman pekerja bank bisa menggunakan surat keputusan kerja. Oleh karena itu, tentu fasilitas seperti kemudahan akses dalam melakukan pinjaman dan melakukan kompen (menaikkan plafond) akan di manfaatkan oleh pekerja bank.

Jika ingin melakukan pinjaman di bank pekerja bank juga harus melihat terlebih dahulu bunga yang diberikan. Kalau untuk pekerja bank yang masih bekerja selama 4 tahun maka pekerja tersebut ketika meminjam pinjaman di bank bunganya sama seperti nasabah pada umumnya karena mereka bukan pekerja tetap. Pekerja tetap perbankan yakni mereka yang sudah bekerja minimal 5 tahun dan telah lolos dalam seleksi sebagai pekerja tetap maka, bunga yang diberikan oleh bank akan berbeda dengan bunga nasabah pada umumnya. Jadi ketika ingin melakukan pinjaman pekerja

bank juga melihat terlebih dahulu bunga yang diberikan dan tidak menutup kemungkinan pekerja juga melakukan utang di lembaga keuangan lain.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori prospek yang dipakai oleh peneliti Kahneman dan Tversky (1979) menjelaskan teori prospek ini membahas tentang seseorang dalam mengambil suatu keputusan, seseorang tersebut akan mencari sumber informasi lalu baru akan membuat beberapa konsep keputusan. Teori prospek memiliki spesifikasi yaitu ekonomi berbasis perilaku yang menyatakan bahwa pelaku ekonomi tidaklah selamanya rasional dengan kata lain, dalam memandang pelaku ekonomi tidak hanya dilakukan pada sisi rasional bahkan juga tidak rasional. Dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti ketika terjun di lapangan. Jadi, untuk pekerja bank juga akan menganalisa terkait bunga yang diberikan oleh bank sebelum mengambil keputusan yakni keputusan berhutang. Fasilitas pinjaman yang diberikan oleh kantor, pekerja bank akan melihat terlebih dahulu bunga yang diberikan oleh kantor karena nantinya untuk membayar atau mencicil pinjaman langsung potong gaji pekerja. Meskipun melihat bunga terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan berhutang, informan ketika mengambil pinjaman atau berhutang dalam pengalokasiannya yakni digunakan juga untuk hal konsumtif. Ketika ada tawaran barang seperti mobil, tas *branded* dan jam tangan tidak menutup kemungkinan pekerja bank juga akan mengambil tawaran-tawaran tersebut karena pekerja bank adalah kerjanya menjual jasa serta faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi dalam mengambil penawaran-penawaran

tersebut. Pengambilan keputusan berhutang dengan pengalokasian yang kurang tepat maka akan berdampak fatal kedepannya karena tidak difikirkan secara rasional.

Terkait dengan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu “*Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utang telah menjadi pilihan perilaku finansial masyarakat. Keinginan untuk berhutang muncul dari kebutuhan khusus yang membutuhkan persediaan uang yang lebih besar dari pendapatan. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang direncanakan atau tidak direncanakan.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Jember terkait utang yakni, utang atau pinjaman sangat membantu bagi karyawan atau pekerja dan juga menjadi hal yang wajar bagi pekerja dalam melakukan pinjaman. Adanya fasilitas kemudahan akses dalam melakukan pinjaman hal ini yang mendorong pekerja milenial memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh kantor yakni fasilitas pinjaman. Pekerja milenial yang pada saat ini masuk dalam usia produktif mereka yang memulai menata kehidupan kedepannya guna lebih baik jadi, mereka melakukan utang atau mengambil pinjaman dan alokasi pemakaiannya berbeda-beda ada yang dialokasikan untuk investasi, membeli rumah, properti serta membeli aset yang memiliki nilai jual yang tinggi untuk kedepannya serta juga digunakan

---

<sup>85</sup> Muhamad Sohib,” *Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang.*” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, no.1 (2016):132.

untuk hal konsumtif. Utang di bank tidak selalu positif bisa juga negatif jika pengalokasiannya kurang tepat seperti berhutang di bank atau melakukan pinjaman dengan dialokasikan untuk hal-hal yang konsumtif seperti *life style*, hal inilah yang nantinya akan fatal kedepannya ketika tidak memfikirkan secara rasional keputusan yang diambil dalam pengalokasian pinjaman dan juga akan berdampak fatal jika berhutang dialokasikan pada hal-hal yang konsumtif. Utang di bank atau melakukan pinjaman merupakan hal yang wajar bagi pekerja karena di kantor mereka mendapatkan fasilitas pinjaman dan pekerja milenial memanfaatkan fasilitas pinjaman tersebut.

Sebagai pekerja milenial yang sedang bekerja di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember tentu mereka memahami literasi keuangan oleh karena itu mereka harus memperhatikan keuangan atau pengalokasian ketika melakukan utang atau pinjaman di bank. Utang di bank sangat membantu pekerja milenial dalam memenuhi kebutuhannya, tetapi mereka juga memperhatikan terkait bunga yang diberikan oleh kantor. Pekerja milenial yang paham literasi keuangan mereka akan menganalisis terkait bunga yang diberikan oleh kantor tentu hal ini merupakan keharusan bagi pekerja guna untuk menghindari hal-hal yang fatal kedepannya dalam mengambil keputusan berhutang atau melakukan pinjaman di bank. Ketika meminjam pinjaman pekerja milenial juga harus memperhitungkan gaji karena bagi perbankan ketika terjadi keterlambatan dalam membayar hal tersebut bisa menjadi perhatian dan dapat berpengaruh pada nama baik.



Hutang bank konvensional berbeda dengan hutang bank syariah. Perbedaan utama antara keduanya adalah apabila pelaksanaan pinjaman melalui bunga, maka pelaksanaan pembiayaan ditentukan sesuai dengan kesepakatan masing-masing pembiayaan syariah (berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau menyewa). Pada saat yang sama, hubungan antara nasabah dan bank syariah adalah kemitraan, bukan hubungan utang-piutang seperti pada bank konvensional.<sup>86</sup> Jadi setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan pekerja milenial melakukan pinjaman di bank dengan bunga khusus atau bunga yang diberikan kantor khusus pekerja atau karyawannya. Bunga yang diberikan khusus karyawan yang sudah bekerja 5 tahun ke atas dan ditetapkan sebagai pekerata tetap yakni sebesar 5% sedangkan, pekerja yang belum sampai bekerja selama 4 tahun atau sebagai pekerja kontrak bunga yang diberikan oleh kantor yakni sama seperti nasabah biasanya dan untuk jaminan bisa menggunakan surat keputusan kerja.

## **2. *Debt Behavior* Pada Pekerja Milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.**

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai *debt behavior* pada pekerja milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Maka dari itu peneliti dapat menganalisis bahwa *debt behavior* memang dilakukan oleh pekerja milenial apalagi mereka berada pada lembaga keuangan yang memiliki kemudahan akses simpan pinjam. Perilaku berhutang perlu diperhatikan dalam pemakaian

<sup>86</sup> Ifa latifa fitriani, "Jaminan dan Agunan Dalam Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional," *Jurnal Hukum & Pembangunan* no.1 (2017):134-139.

pinjamannya karena jika pinjaman hanya untuk hal yang konsumtif itu akan berakibat fatal kedepannya seperti tidak bisa membayar cicilan maka dari itu perilaku berhutang harus dikurangi, perilaku berhutang boleh -boleh saja asal pengalokasian yang tepat seperti berhutang untuk investasi atau digunakan untuk keperluan yang memiliki nilai jual yang tinggi serta bermanfaat untuk kedepannya. Pekerja milenial yang bekerja di lembaga perbankan dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember bahwa *debt behavior* untuk hal – hal yang dianggap kurang penting seperti untuk memenuhi gaya hidup atau *life style* hal ini yang dapat merugikan karena risiko nantinya jika pendapatan lebih kecil dari pada pengeluaran yang dikeluarkan maka nantinya dalam pembayaran angsuran akan menunggak. Oleh karena itu, hal ini perlu difilter dalam pemakaiannya yang hanya sekedar memenuhi gaya hidup atau untuk kebutuhan konsumtif lainnya, untuk memfilter pemakaian pinjaman, pinjaman bisa dialihkan untuk investasi atau membeli aset yang memiliki nilai jual yang tinggi kedepannya sehingga bisa memberikan manfaat terhadap diri sendiri. *Debt behavior* bisa juga dilakukan dengan membuat perencanaan keuangan dalam kehidupannya guna untuk meminimalisir kejadian- kejadian yang tidak diinginkan kedepannya seperti terlilit hutang yang berlebih.

*Debt behavior* yang dilakukan oleh karyawan ada yang konsumtif, produktif dan investasi. Karyawan sudah terbiasa meminjam pinjaman di kantor karena mendapatkan penawaran pinjaman yang sebenarnya bisa

ditolak namun, terkadang mereka menginginkan untuk membeli barang seperti mobil dan juga untuk keperluan gaya hidup. Pekerja bank yang sedang bekerja di bank yakni mereka menjual jasa maka gaya hidup juga perlu diperhatikan, akan tetapi jika kebutuhan gaya hidup tidak difilter maka hal ini yang akan merugikan pribadi seseorang karena mereka belum bisa mengontrol keuangan mereka. *Debt behavior* perlu dikurangi yakni dengan memikirkan bahwa berhutang ini benar-benar butuh atau tidak. *Life style* boleh sebagai *self reward* tetapi harus difilter dan harus tau apakah mampu untuk berhutang dan membayarnya serta harus mengetahui kapasitas diri sendiri. Jadi pekerja milenial yang sedang bekerja di bank harus benar-benar mampu mengelola keuangannya agar nantinya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjatuh hutang berlebih.

*Debt behavior* perlu diperhatikan dalam pengalokasiannya, pengalokasian yang kurang tepat maka akan berakibat fatal kedepannya maka dari itu perlu dikurangi dengan cara memperbanyak belajar agama karena sesuatu yang berlebihan itu tentu tidak baik. Pentingnya memperbanyak belajar agama agar nantinya apa yang menjadi berlebihan seperti gaya hidup itu bisa difilter serta bisa menyadari bahwa hidup yang sederhana itu sudah lebih dari cukup.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori *behavior finance* oleh Burrell dan Bauman (1950an) sesuai dengan teori *behavior finance* bahwa tidak sepenuhnya seseorang berlaku rasional dalam pengambilan keputusan keuangan, mereka terkadang juga berperilaku secara irrasional dalam

pengambilan keputusan.<sup>87</sup> Dalam penelitian yakni pekerja bank dalam mengambil keputusan berhutang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau rasional mereka dalam pengambilan keputusan berhutang berperilaku secara irrasional yang mengakibatkan *debt behavior* terjadi dan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, jika *debt behavior* terjadi maka pengalokasian pinjaman bisa dialihkan untuk hal produktif serta bisa membuat perencanaan keuangan dan harus mengetahui kapasitas diri. Teori ini juga memiliki kesinambungan terkait pengambilan keputusan berhutang dengan psikologi pekerja, pekerja yang memiliki hasrat dalam memenuhi gaya hidup dengan kemewahan hal inilah yang mengakibatkan perilaku berhutang terjadi. *Debt behavior* berlebih juga akan mempengaruhi kesehatan mental informan seperti merasakan cemas ketika pinjaman tidak seimbang dengan pendapatan.

Terkait dengan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dari Janri D. Manafe 2022 yang berjudul "*Pengaruh Materialisme, Spiritualitas dan Berhemat Terhadap Kelebihan Berhutang Kajian Permesinan Sipil Negara di Kota Kupang.*" Jika hasil penelitian ini adalah utang berlebih itu adalah masalah serius bagi individu. Utang harus diambil untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, bukan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi seperti mencapai status sosial yang lebih tinggi dimasyarakat. Orang yang sangat materialistis sering kali cenderung

---

<sup>87</sup> Isfenti Sadalia Novi, Andrani Butar-Butar, *Perilaku Keuangan Teori dan Implementasi* (Medan: Pustaka Bangsa Press, 2016), 21-23.

kehilangan kendali dalam hal membelanjakan uang. Oleh karena itu, spiritualitas yang tinggi mampu menghindari hutang yang berlebihan.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa *debt behavior* yang dilakukan oleh informan merupakan hal yang wajar bagi informan serta berhutang dapat membantu informan akan tetapi perilaku berhutang perlu dikurangi jika pengalokasiannya kurang tepat yakni bisa dikurangi dengan cara mengalihkan pinjaman untuk membeli aset yang dapat bermanfaat kedepannya. *Debt behavior* juga bisa dikurangi dengan cara memperbanyak belajar agama karena, jika spiritualitas orang tinggi maka mampu untuk menahan diri dalam perilaku berhutang.

*Debt behavior* bisa dilakukan juga dengan seseorang mengetahui kapasitas diri sendiri serta harus memfikirkan hal yang dirasakan setelah berhutang. *Debt behavior* untuk pengalokasian yang kurang tepat hal ini dapat mempengaruhi mereka dalam segi kesehatan, mereka juga akan merasakan cemas ketika hutang berlebih dari pada pendapatan yang didapatkan, namun jika orang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari pada pengeluarannya serta mereka yang mampu manajemen pengalokasian utang dengan hal yang produktif dampak yang dirasakan yakni akan lebih semangat dalam bekerja. *Debt behavior* agar tidak salah dalam pemakaiannya juga bisa membuat perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat laporan keuangan kita akan lebih terkontrol dalam membelanjakan uang.

---

<sup>88</sup> Janri D. Manafe, "Pengaruh Materialisme, Spiritualitas dan Berhemat Terhadap Kelebihan Berhutang," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10, no 1 (2022): 292-293.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan dengan penjelasan yang lebih singkat, terarah, dan mudah untuk dipahami, peneliti memaparkan kesimpulan dari penelitian ini mengenai “*Debt Behavior* Pada Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.”

Sebagai berikut:

1. Pandangan pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember terkait utang, dari kesimpulan di atas bahwasanya utang di perbankan khususnya di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember yakni sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan serta sudah menjadi hal yang wajar bagi karyawan, utang tidak selalu bernilai negatif utang juga bisa bernilai positif jika pengalokasiannya tepat. Melakukan pinjaman bisa dialokasikan untuk investasi, membeli saham dan membeli aset yang bisa dijual kembali dan bernilai tinggi sehingga bisa bermanfaat untuk kehidupan kedepannya. Melakukan pinjaman di bank bukan hanya untuk hal konsumtif akan tetapi produktif yang lebih utama dalam pengalokasiannya. Pinjaman yang dialokasikan untuk hal yang konsumtif maka akan fatal dan berdampak kurang baik kedepannya seperti, ketidakmampuan membayar karena pengeluaran lebih besar sedangkan pendapatan yang didapatkan tidak sesuai dengan pengeluaran, hal itu akan berdampak buruk pada pekerja bank karena nantinya nama baik mereka

akan tercemar tidak baik di tempat ia bekerja jika menunggak dalam mencicilnya. Pekerja milenial lebih mudah berhutang atau melakukan pinjaman karena dengan kemudahan akses yang diberikan oleh bank, namun pekerja bank sebelum mengambil pinjaman juga akan melihat bunga yang ditawarkan oleh bank.

2. *Debt behavior* pada pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Jember dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa *debt behavior* merupakan hal yang dilakukan oleh pekerja karena mereka memiliki akses simpan pinjam yang mudah akan tetapi *debt behavior* perlu diperhatikan dalam pengalokasiannya, pengalokasian yang kurang tepat maka akan berimbas pada diri informan, pengalokasian yang kurang tepat bisa difilter dengan informan memperbanyak belajar agama karena dalam agama islam dilarang untuk berlebih-lebihan oleh karena itu lebih baik hidup yang sederhana. *Debt behavior* jika pengalokasiannya hanya sekedar untuk memenuhi *life style* hal inilah yang harus diperhatikan karena hal inilah nantinya akan berdampak fatal kedepannya. Orang yang sudah melakukan pinjaman atau berhutang biasanya yang dirasakan yakni cemas dan khawatir karena memiliki utang dengan plafon yang tinggi yang tidak sesuai dengan pendapatan yang didapatkan. *Debt behavior* juga bisa difilter dalam pengalokasiannya dengan cara mengalihkan pengalokasian utang atau pinjaman yang tepat semisal berhutang untuk membeli emas, investasi atau membeli aset yang nantinya bisa dijual kembali dan dapat

memberikan manfaat kedepannya serta bisa melakukan pembuatan laporan keuangan agar lebih bijak dalam membelanjakan uang.

## B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis hingga kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan saran sebagai bahasan masukan untuk PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk pihak bank diharapkan memberikan informasi kepada perusahaan mengenai *debt behavior* pekerja, perusahaan dapat mengambil langkah selanjutnya untuk mengantisipasi dampak negatif dari *behavior* utang pekerja, serta perusahaan dapat mengambil langkah atau membuat aturan dalam mengarahkan *behavior* utang pekerja milenial.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas objek penelitian jadi tidak terfokus pada satu lembaga tetapi bisa juga meneliti kepada masyarakat agar nantinya data yang didapat atau data yang diinginkan lebih banyak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adha Bismodani M."Konseling Islam Dengan Teknik Self Control Untuk Mengatasi Kebiasaan Berhutang Bagi Seseorang Dewasa Awal Di Desa Klopsepuluh Kecamatan Sukodono Sidoarjo."Skripsi, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Adiasa." Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variable Mederating." Skripsi, UNNES Semarang, 2013.
- Agustina, D. A., Dimawan, A. E., Ridho, M. F., & Latifah, F. N. "Peningkatan Kualitas Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Education And Development* 9, no. 3 (2021): 98-101.
- Alaiyah, Nurul. "Konsep Hidup Minimalis dalam Perspektif al-Qur'an." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021.
- Ammerman, A David, Cherie Stueve, and Stephen Hayward. "Debt, religious beliefs, and life satisfaction." *Journal of Financial Therapy* 10, no. 2 (2019): 4.
- Amrati, wijaya hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori dan Konep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: 2020.
- Amrati, wijaya hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori dan Konep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (2013).
- Bertha, Lubis, Sunasih Mulianingsih. "Keterkaitan bonus demografi dengan teori generasi." *Jurnal Registratie* (2019): 21-36.
- Billadina, Nawangsasih. "Analisis Komparatif Risiko Keuangan Antara PT. Bank Negara Indonesia Tbk Dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk Periode 2010-2012." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- CRP, HERY SE M. SI. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.
- CRP, HERY SE M. SI. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Cwynar, A. "Melek Utang dan Perilaku Mencari Nasihat Utang di Kalangan Pengguna Facebook: Peran Jejaring Sosial." *Jurnal Ekonomi Baltik* 20, no. 1(2020): 1-33.

- Cwynar, W, Betancort, M. "Perilaku Hutang Berkelanjutan dan Kesejahteraan Dewasa Muda: Peran Proses Sosialisasi Keuangan Orang Tua." *Jurnal Keberlanjutan Swiss* 11, no. 24 (2019): 1–26.
- Davey, R. Fitch. "Hubungan Antara Hutang Pribadi dan Kesehatan Mental Tinjauan Sistematis." *Jurnal tinjauan Kesehatan mental* 16, no. 4 (2011): 153-156.
- Drentea P, Lavrakas, PJ. "Melebihi batas: Hubungan antara kesehatan,ras,dan hutang." *Jurnal Ilmu Sosial & Kedokteran* 50, (2000): 517-529.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fitriani, Ifa Latifa. "Jaminan Dan Agunan Dalam Pembiayaan Bank Syariah Dan Kredit Bank Konvensional." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 47, no.1 (2017): 134-149.
- Hartono Jogyanto. *Metode pengumpulan dan tekhnii analisis data*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2018.
- Holbrook, MB. Hirschman, EC., "Konsumsi Hedonis: Muncul Konsep, Metode dan Proposisi." *Jurnal Pemasaran* 46, no. 3: 92-101.
- Inayah, Nisa Aulia. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dan Konformitas Teman Sebaya ddengan Perilaku Dissaving atau Berhutang Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung." Skripsi, UPI Bandung, 2018.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara.
- Janri D. Manafe. "Pengaruh Materialisme, Spiritualitas dan Berhemat Terhadap Kelebihan Berhutang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (April 2022): 292-295.
- Jati, Wasisto Raharjo. "Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia." *Populasi* 23, no.1 (2015): 1-19.
- Kosasih, Johannes Ibrahim, and M. SH. *Akses Perkreditan dan Ragam Fasilitas Kredit dalam Perjanjian Kredit Bank*. Jakarta : Bumi Aksara, 2021.
- Kosasih, S.H., M. Hum, 238.
- Lubis, Bertha, and Sunasih Mulianingsih. "Keterkaitan bonus demografi dengan teori generasi." *Jurnal Registratie* (2019): 23.
- Mahastanti, Linda Ariany. "Mental Accounting Dan Variabel Demografi: Sebuah Fenomena Pada Penggunaan Kartu Kredit." *KINERJA* 16, no.2 (2012).

- Naldo, Naldo. "Studi Observasi terhadap Penggunaan Aplikasi LINE oleh Generasi Milenial." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no.1 (2018).
- Novika, Fanny, and Nika Septivani. "Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3, no. 3 (2022): 1174-1192.
- Paramitha, Yudith, and John JOI Ihalauw. "Persepsi generasi Y mengenai pekerjaan, komitmen kerja, dan keberlanjutan kerja." *Journal Of Business & Applied Management* 11, no.2 (2018).
- Perdana, Ariwan. "Generasi Milenial dan Strategi Pengelolaan SDM Era Digital." *Jurnal Studi Pemuda* 8, no.1 (2019): 75-80.
- Perusahaan, Profil. "Website BRI." Diakses pada 12 April 2022.
- PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Jember. "Sejarah BRI KC Jember." 13 April 2022
- Ricciardi, Victor, and Helen K. Simon. "What is behavioral finance?." *Business, Education & Technology Journal* 2, no. 2 (2000): 1-9.
- Rihani. "Hubungan Antara Perilaku Konsumtif dengan Perilaku Berhutang di Kalangan Mahasiswa." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Sadalia, Isfenti, and Novi Andrani Butar-Butar. *Perilaku keuangan: teori dan implementasi*. 2016.
- Sari, Tri Wardhani Wulan. "Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Dan Pekerjaan (Work-Life Balance) Terhadap Intensi Turnover Pada Karyawan Generasi Milenial Di Industri Perbankan." Universitas Airlangga, 2019.
- Shefrin, Hersh. *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Oxford University Press on Demand, 2002.
- Shohib, Muhammad. "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, no 1, (2015): 3.
- Shohib, Muhammad. "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang." *jurnal ilmiah psikologi terapan* 03, no.01 (2015): 132-238.
- Shohib, Muhammad. "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang" *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, no.1, (2015): 3
- Sigit, Soehardi. *Pengantar metodologi penelitian sosial-bisnis-manajemen*. Jakarta: Luckman Offset 1999.
- Strauss, Howe. "The Milenial Generation: Howe and Strauss Disputed." *Jurnal generation milenial*, (2011), 16.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Sukamulja, Sukmawati. *Analisis Laporan Keuangan: sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (edisi revisi, penerbit Andi, 2022).
- Taneja, R.M. "Sikap Uang-Ringkasan." *Jurnal Seni, Sains & Perdagangan*, 3 (2012): 94-98.
- Thian Dr. Alexander M.Si. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Andi, 2020.
- Thian, Dr, Alexander, M.Si, *Manajemen Perbankan*, penerbit Andi. 2020.
- Thian, Dr, Alexander, M.Si, *Manajemen Perbankan*, penerbit Andi. 2020
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember , 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember, 2019.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Zakaria, R. H., Jaafar Mohd, I. N., and Ishak, N. A. "Keputusan Utang Rumah Tangga: Kemiskinan Atau Psikologi?." *Jurnal Internasional Bisnis dan Masyarakat*, (2019): 515–532.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**MATRIK PENELITIAN KUALITATIF**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>SUMBER</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
<p><i>Debt Behavior</i> Pada Pekerja Mileial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember</p>	<p>1. <i>Debt Behavior</i></p> <p>2. Pekerja Milenial</p>	<p>1. <i>Debt Behavior</i></p> <p>2. Teori Prospek</p> <p>3. Teori <i>Behavior Finance</i></p>	<p>Informan</p>	<p>1. Pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>field research</i>.</p> <p>2. Lokasi penelitian: PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.</p> <p>3. Subyek penelitian menggunakan metode <i>purposive</i></p> <p>4. Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> <p>5. Analisis Data: Deskripif</p> <p>6. Teknik Keabsahan data: Triangulasi sumber</p>	<p>4. Bagaimana pandangan pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia terkait utang?</p> <p>5. Bagaimana <i>debt behavior</i> pada pekerja milenial PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember?</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofi Wahyuni

NIM : E20191247

Prodi/ Jurusan : Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Debt Behavior Pada Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember”** Bukan merupakan hasil plagiat dan/ atau tidak mengandung unsur plagiat (plagiasi).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 April 2023

Saya yang menyatakan,



**Sofi Wahyuni**  
**E20191247**

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh kantor dan apakah semua karyawan memanfaatkan semua fasilitas yang di berikan oleh kantor?
2. Apa pendapat anda tentang utang bagi karyawan internal bank?
3. Ketika karyawan atau pekerja bank mengakses produk pinjaman, apakah untuk kegiatan produktif, investasi atau konsumtif? mungkin bisa menyebutkan contoh alokasinya serta berapa lama jangka waktu yang biasanya di ambil untuk melakukan pinjaman karyawan dan apakah pinjaman karyawan membutuhkan jaminan?
4. Dengan pertimbangan kemudahan akses bagi karyawan internal bank, ketika ada tambahan plafon yang di tawarkan oleh bank kepada pekerja yang sedang bekerja di bank apakah tawaran tersebut biasanya akan di ambil oleh pekerja dan untuk pinjaman karyawan biasanya selesai atau lunas sampai jatuh tempo? atau memilih melakukan kompens (menaikkan pinjaman plafond) sebelum jatuh tempo?
5. Biasanya untuk para karyawan setelah melakukan pinjaman di bank, apa yang dirasakan setelah berhutang, apakah pekerja milenial merasakan rasa khawatir, cemas, atau menambah rasa semangat lagi dalam bekerja ?
6. Bagaimana tips untuk mengurangi kebiasaan berhutang dari hal hal yang di anggap kurang penting contoh memenuhi *life style* dan hal -hal yang konsumtif? Tujuannya agar orang yang melakukan kebiasaan berhutang dapat memahami makna yang di rasakan setelah berhutang dan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya.

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian:

***Debt Behavior* Pada Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember**

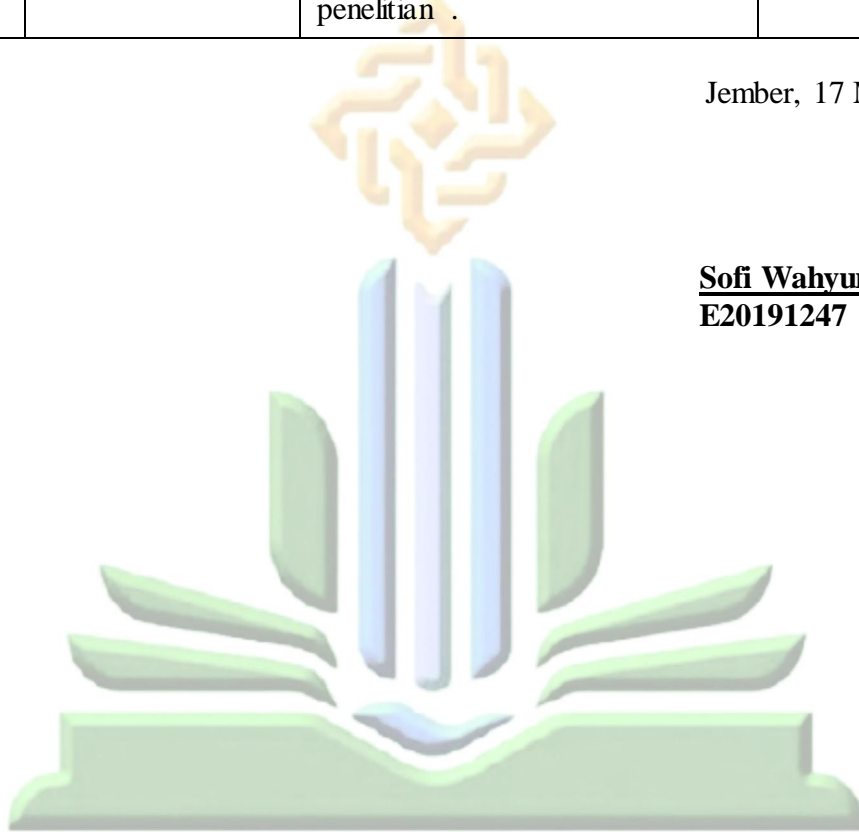
NO.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	21 Oktober 2022	Mengajukan surat izin penelitian kepada divisi kesekretariatan PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Jember	
2.	02 November 2022	Mendapat izin untuk melakukan kegiatan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Jember	
3.	10 Januari 2023	Wawancara dengan Pak. Fajar selaku divisi IT PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Jember.	
4.	10 Januari 2023	Wawancara dengan Pak. Gilang selaku divisi pemasaran	
5.	10 Januari 2023	Wawancara dengan Ibu. Widya selaku mantri divisi pemasaran	
6.	17 Januari 2023	Wawancara dengan Pak. Bima selaku divisi IT PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Jember	
7.	17 Janurai 2023	Wawancara dengan Pak. Dani selaku divisi BRImen (BRI Dokumen) Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Jember	
8.	17 Januari 2023	Wawancara dengan Pak. Slamet Riyadi selaku divisi Pemasaran	
9.	24 Januari 2023	Wawancara dengan Pak. Wahyu selaku divisi pemasaran KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Jember	



10.	17 Maret 2023	Penelitian selesai dan meminta surat keterangan selesai penelitian .	
-----	---------------	--	--

Jember, 17 Maret 2023

**Sofi Wahyuni**  
**E20191247**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-760 /Un.22/7.a/PP.00.9/10/2022 20 Oktober 2022  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
**Pimpinan Kepala Cabang**  
PT. BRI (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Jember  
Jalan Jendral Ahmad Yani, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur 68131.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sofi Wahyuni  
NIM : E20191247  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "**Debt habit (Kebiasaan Berhutang) Pada Pekerja Milenial Sektor Industri Perbankan di Jember**" di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Nurul Widyawati Islami Rahayu  


27



Model 54

**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk**  
**KANTOR CABANG JEMBER**  
Jalan A. Yani No. 1 Jember ☎ (0331) 483258 Facs. 486484

Nomor : B1704/KC-XVI/SDM/04/2023  
Lamp. : -  
Perihal : *Keterangan selesai penelitian*

Jember, 13 April 2023

Kepada Yth :  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN KH ACHMAD SIDDIQ  
Jember  
Di  
Jember

Sehubungan dengan telah selesainya Penelitian di Kanca BRI Jember, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama / NIM : Sofi Wahyuni / E20191247  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah  
Judul Penelitian : "DEBT HABIT (KEBIASAAN BERUTANG) PADA PEKERJA MILENIAL SEKTOR INDUSTRI PERBANKAN DI JEMBER "  
Lokasi : PT.BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jember

Bahwasanya yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Perusahaan Kami dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih

**PT.BANK RAKYAT INDONESIA (Persero)**  
**KANTOR CABANG JEMBER**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-44.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/04/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sofi Wahyuni  
NIM : E20191247  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : *Debt habit* (kebiasaan berhutang) pada pekerja Milenial sektor industri perbankan di Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

K

Jember, 17 April 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi: Dokumentasi PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember.



Dokumentasi : Wawancara dengan Pak. Wahyu Pemasaran KPR di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember mengenai *Debt Behavior* Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember tanggal, 24 Januari 2023.



Dokumentasi: Wawancara dengan Pak. Dani divisi BRImen (BRI dokumen) di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember mengenai *Debt Behavior* Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember tanggal, 10 Januari 2023.



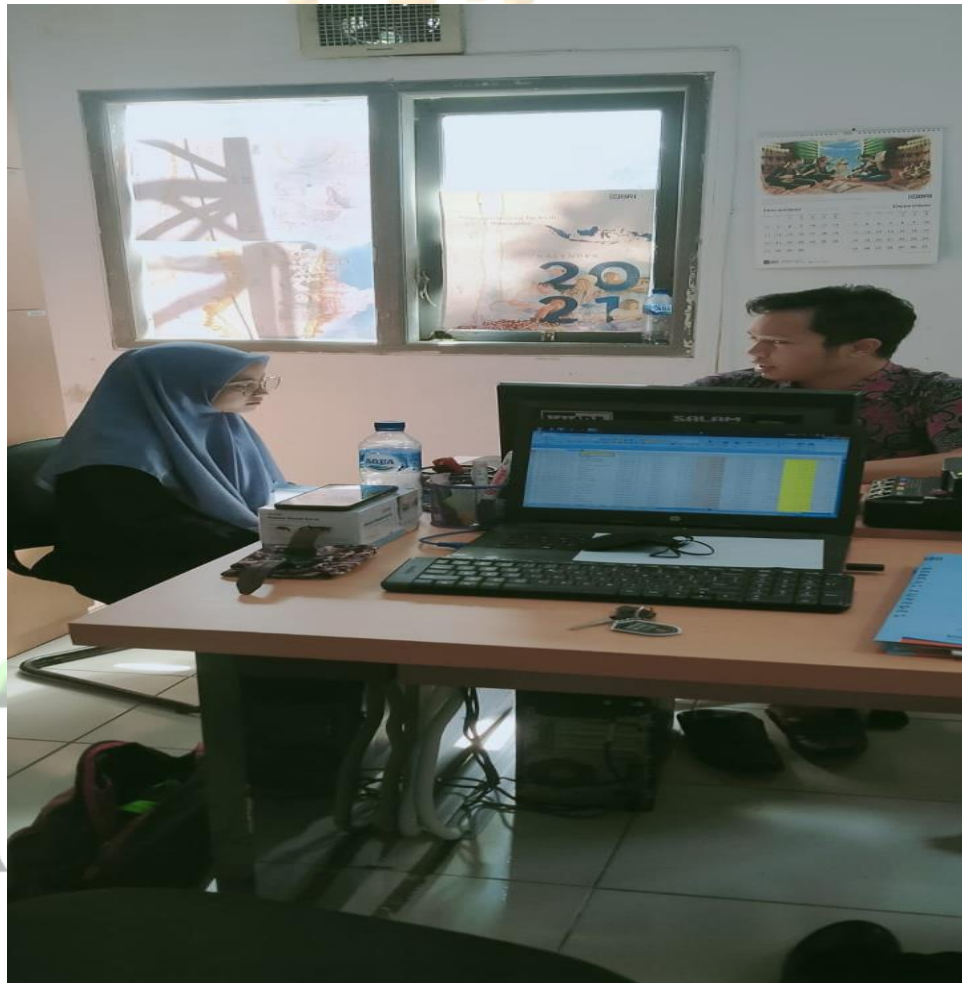
Dokumentasi : Wawancara dengan Ibu. Widya divisi pemasaran di T Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember mengenai *Debt Behavior* Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember tanggal, 10 Januari 2023.



Dokumentasi: Wawancara dengan Pak Fajar divisi Informasi Teknologi (IT) di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember mengenai *Debt Behavior* Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember tanggal, 17 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan Pak Bima divisi Informasi Teknologi (IT) di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember mengenai *Debt Behavior* Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember tanggal, 17 Januari 2023.



Dokumentasi : Wawancara dengan Pak Slamet divisi pemasaran di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember mengenai *Debt Behavior* Pekerja Milenial di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember tanggal, 17 Januari 2023.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Sofi Wahyuni  
NIM : E20191247  
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 10 April 2023

Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,



**Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E.M.M**  
NIP. 196905231998032001

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Sofi Wahyuni  
TTL : Jember, 07 Oktober 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Krajan B, Desa Bangsalsari, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : WNI  
No. HP : 089516866975  
E-mail : [sofiwahyuni123@gmail.com](mailto:sofiwahyuni123@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

b. SD/MI : MI Al-Barokah  
c. SMP/MTS : MTS Al-Barokah  
d. SMA/MA/SMK/MAN : MAN 1 Jember  
e. Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

### C. Pengalaman Organisasi

a. Ketua Osis Mts Al-Barokah  
b. Anggota Sie 1 Ketaqwaan MAN 1 Jember  
c. Sekretaris Umum KSEI FEBI UIN KHAS Jember  
d. Sekretaris Regional 1 FoSSEI Jawa Timur